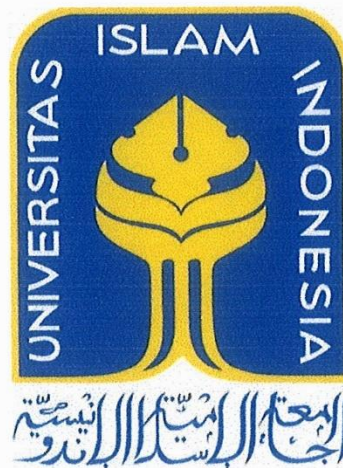


**PENGEMBANGAN KARTU PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN UNTUK
SISWA RA BINA AKHLAQ: DESAIN ULANG BERBASIS KEBUTUHAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC sidang
13 Juni 2025

Mir'atul Nur Arifah

Disusun Oleh :

Nurul Anida

21422116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

**PENGEMBANGAN KARTU PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN UNTUK
SISWA RA BINA AKHLAQ: DESAIN ULANG BERBASIS KEBUTUHAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Nurul Anida

21422116

Dosen Pembimbing:

Mir'atun NurArifah S.Pd., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Anida
NIM : 21422116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul penelitian : Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur'an untuk Siswa RA
Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Juni 2025
Yang menyatakan


Nurul Anida



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur'an untuk Siswa RA Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an
Disusun oleh : NURUL ANIDA
Nomor Mahasiswa : 21422116

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 2 September 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Dzulhijjah 1446 H
13 Juni 2025

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : **366/Dek/60/DAATI/V/2025** tanggal 7 Mei 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Nurul Anida
NIM	: 21422116
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur'an untuk Siswa RA Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ¹

¹ (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami', No. 3289).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai bagian dari proses meraih gelar Sarjana.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh cahaya ilmu dan kebenaran.

Dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Ramlin dan Ibu ST. Maani yang senantiasa mendo'akan sehingga perjuangan ini Allah SWT mudahkan. Terimakasih ayah dan ibu yang telah memberikan banyak cinta dan senantiasa mendukung perjalanan penuh hikmah ini. Tanpa do'a dan kerja keras orang tua, mustahil rasanya bisa berada di titik ini. Sekali lagi terimakasih ayah dan ibu yang selalu memberikan semangat disetiap kata-kata yang terucap. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati ayah dan ibu.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Anida
NIM : 21422116
Judul skripsi : Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur'an
untuk Siswa RA Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis
Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KARTU PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN UNTUK SISWA RA BINA AKHLAQ: DESAIN ULANG BERBASIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

**Oleh:
Nurul Anida**

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat penting, agar dapat memaksimalkan potensi anak. Selain itu komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran anak. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengembangkan kartu prestasi belajar sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien. 2. Mendesain ulang kartu prestasi belajar agar mempermudah orang tua dalam mengawasi proses perkembangan belajar anak setiap saat. 3. Mengembangkan kartu prestasi belajar agar dapat memperluas mudah aspek-aspek dalam asesmen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan B, dan orang tua murid. Objek penelitian ini berupa kartu prestasi belajar dan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu seseorang yang memiliki kriteria tertentu agar dapat menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, mempermudah orangtua dalam mengawasi perkembangan belajar anak, dan memperluas aspek asesmen.

Kata Kunci: Kartu Prestasi Belajar, Media Pembelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF AL-QUR'AN LEARNING ACHIEVEMENT CARDS FOR RA BINA AKHLAQ STUDENTS: REDESIGN BASED ON AL-QUR'AN LEARNING NEEDS

By:

Nurul Anida

Parental involvement in a child's educational journey is of paramount importance in order to optimize the child's potential. Moreover, effective communication between teachers and parents serves as a key pillar in the child's learning process. This study aims to 1. Develop a learning achievement card to enhance the efficiency of the learning process; 2. Redesign the learning achievement card to facilitate parental supervision of the child's learning progress at any time; 3. Broaden the scope of the learning achievement card to encompass various aspects of educational assessment.

This research employs a Design Thinking approach. The subjects of the study include class A and B teachers as well as students' parents. The objects of the research are the learning achievement card and the specific needs related to Qur'anic education. The subjects were selected through purposive sampling, involving individuals who meet certain predefined criteria relevant to the objectives of the research. Data were collected through interviews, observations, and documentation.

"The findings of this study aim to enhance time efficiency in the Qur'an learning process, facilitate parents in monitoring their children's learning progress, and broaden the scope of assessment."

Keywords: Learning Achievement Card, Al-Quran Learning Media

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, serta petunjuk-Nya yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur’an untuk Siswa RA Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur’an”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban manusia melalui ajaran Islam yang penuh hikmah dan cahaya keilmuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada orang tua penulis, Bapak Ramli dan Ibu Ma'ani karena berkat cinta, dukungan dan do'a beliau berdua penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kepada seluruh keluarga penulis, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama penulis menjalani masa studi.
7. Teruntuk guru-guru RA Bina Akhlak, terkhusus bu Dwi Sulis, bu ida, bu isti, bu likha, dan bu agus yang senantiasa mendukung sehingga penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.
8. Teruntuk teman-teman peneliti, Jihan Arifatus Ilmi, Shoffiyah Salsabil, Diva Amelia Vega, Arief Pratama Santoso, Nadar Saputra, Diva Amelia Vega, Virgiawan Listianto Anarki, Alam Al Akbar, Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum, Muhammad Aziz Iman Nurmajid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Pengembangan	5
F. Manfaat Pengembangan	6
G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan	6
H. Keterbatasan Pengembangan	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	12
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Instrumen Pengumpulan Data	27

C. Prosedur Pengembangan	28
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Empathize.....	32
B. Define.....	41
C. Ideate	42
D. Prototype	46
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi penggunaan kartu prestasi belajar di kelas B.....	33
Gambar 4. 2 Dokumentasi penggunaan kartu prestasi belajar di kelas A.....	33
Gambar 4. 3 Dokumentasi kartu prestasi belajar	35
Gambar 4. 4 Splash Screen dan halaman log in.....	47
Gambar 4. 5 Home Screen Orang tua	47
Gambar 4. 6 Halaman laporan hafalan.....	48
Gambar 4. 7 Halaman laporan ngaji	48
Gambar 4. 8 Home Screen guru.....	49
Gambar 4. 9 Pilihan kelas dan pembelajaran.....	49
Gambar 4. 10 Halaman penilaian mengaji.....	50
Gambar 4. 11 Halaman penilain hafalan	51
Gambar 4. 12 Halaman pilihan kegiatan terlaksana.....	51
Gambar 4. 13 Daftar hasil mengaji semua siswa	52
Gambar 4. 14 Daftar hasil hafalan semua siswa	52
Gambar 4. 15 Daftar hasil hafalan individu	53
Gambar 4. 16 Daftar hasil mengaji individu.....	53
Gambar 4. 17 Navigasi bar	54
Gambar 4. 18 Pengaturan pada orang tua	54
Gambar 4. 19 Menu chat pada orang tua	55
Gambar 4. 20 Navigasi bar guru	55
Gambar 4. 21 Pengaturan pada guru	56

Gambar 4. 22 Menu chat guru.....	56
Gambar 4. 23 Splash screen dan log in.....	57
Gambar 4. 24 Laporan belajar pada orang tua	58
Gambar 4. 25 Daftar pelajaran anak	58
Gambar 4. 26 Laporan mengaji.....	59
Gambar 4. 27 Laporan hafalan.....	59
Gambar 4. 28 Home screen guru	60
Gambar 4. 29 Pilihan kelas	60
Gambar 4. 30 Halaman penilaian mengaji.....	61
Gambar 4. 31 Halaman penilaian hafalan	62
Gambar 4. 32 Daftar hasil mengaji semua siswa	63
Gambar 4. 33 Daftar hasil mengaji individu.....	64
Gambar 4. 34 Daftar hasil hafalan semua siswa	64
Gambar 4. 35 Daftar hasil hafalan individu	65
Gambar 4. 36 Navigasi bar guru	66
Gambar 4. 37 Pencarian	66
Gambar 4. 38 Pengaturan.....	67
Gambar 4. 39 Chat untuk guru.....	68
Gambar 4. 40 Chat untuk orang tua	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pemeluk agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 27 *"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (Al-Qur'an)"*² Tidak hanya membaca, seorang muslim juga dianjurkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an meskipun hal demikian merupakan fardhu kifayah, yang apabila telah dikerjakan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.³ Meskipun fardhu kifayah, bukan berarti kita melepas diri dengan tidak menghafal Al-Qur'an sama sekali, sebab dalam melaksanakan ibadah shalat, seorang muslim harus membaca surah al fatihah dan surah-surah pendek lainnya pada juz 'amma.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf di atas tentang urgensi membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dapat kita simpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan hal mendasar dalam beragama. Oleh sebab itu, pengajaran Al-Qur'an kepada setiap individu muslim harus digalakkan sejak usia dini. Selain sebagai bentuk penanaman

² *Q.S Al-Kahfi*, (18):27.

³ Muhammad Abduh T., "Hukum Menghafal Alquran," dikutip dari <https://rumaysho.com/460-hukum-menghafal-al-quran.html>. diakses tanggal 29 Desember 2025

keagamaan, pada masa ini anak-anak sedang dalam masa subur, serta memiliki kemampuan meniru dengan baik, sehingga apapun yang diajarkan oleh orang tua maupun gurunya akan tercermin pada diri anak.⁴

Pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, salah satunya dapat dilakukan melalui Lembaga Pendidikan Islam seperti Raudhatul Athfal (RA). Raudhatul Athfal merupakan Lembaga Pendidikan Islam untuk anak usia dini berjalur formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak baik secara fisik, motorik, psikis, moral, sosial, kemandirian dan nilai-nilai agama.⁵ Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an di RA Bina Akhlak menggunakan kartu prestasi belajar sebagai alat bantu dalam mendokumentasikan progres belajar siswa. Dengan menggunakan kartu prestasi belajar, guru dan orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak⁶ walaupun tidak bisa dilakukan secara rutin. Dalam segi fungsi dan efisiensi penggunaannya, kartu prestasi belajar ini masih sangat terbatas, karena dalam bentuk kertas. Misalnya, orang tua tidak bisa memantau secara langsung perkembangan belajar anak setiap saat dan dimanapun, padahal sangat penting bagi orang tua untuk selalu memantau perkembangan belajar anak, agar pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berkesinambungan dengan yang diajarkan di sekolah sehingga

⁴ Lutfiyyah Azzahra, "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1 No. 1 (2023) hal. 18 <https://doi.org/DOI: 10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.

⁵ Hariani Nasution, "Politik Pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA)", *Al-Fikra : Jurnal ilmiah Keislaman*, Vol. 20, No. 1, (Januari-Juni, 2021) hal. 22 <https://doi.org/DOI : 10.24014/af.v20i1.13596>.

⁶ Khusnul Khotimah, "Optimalisasi Pembelajaran Tpa Melalui Media Kartu Prestasi Sebagai Alat Ukur Potensi Anak", *Journal Al-Maun*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2023) hal. 39

mempercepat pemahaman anak akan materi yang sedang dipelajari. Menurut slameto dalam jurnal yang ditulis oleh indri awaliyah, jika orang tua menaruh perhatian terhadap belajar anak, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dalam artian Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua.⁷

Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah terkait pelaksanaan asesmen. Dalam dunia pendidikan, asesmen merupakan satu hal yang penting sehingga perlu untuk diperhatikan. Sebab, untuk dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengajaran yang mereka butuhkan, maka harus melalui asesmen yang efektif.⁸ Proses asesmen tidak dapat dilakukan dengan baik jika media yang digunakan masih dalam fungsi yang terbatas. Maka dari itu, pelaksanaan asesmen maupun instrumen asesmen yang digunakan harus dapat mendukung asesmen itu sendiri, agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif.

Tidak hanya asesmen, alokasi waktu belajar dengan tepat juga perlu diperhatikan. Semakin banyak waktu yang terbuang, maka efektivitas pembelajaran juga berkurang. Sehingga perlunya manajemen waktu yang baik. Sebab, manajemen waktu yang baik, dapat meningkatkan kualitas

⁷ Indri Awaliyah Putri, “Peran Orang tua Dalam Membimbing Siswa Belajar”, *Counseling and Humanities Review*, Vol. 1, No. 1 (25 Juli 2023) hal. 19 <https://doi.org/10.24036/000754chr2023>.

⁸ Grisma Yuli Arta, “Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 3, no. 3 (10 Juli 2024) hal. 172, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>.

belajar.⁹ Penggunaan kertas sebagai media kartu prestasi belajar, membuat pelaksanaan pembelajaran kurang efisien, karena mencari nama siswa dalam tumpukan kertas dapat memakan waktu yang lebih lama. Dengan inovasi media kartu prestasi belajar, yang semulanya menggunakan kertas menjadi media digital, dapat mendukung penggunaan waktu secara tepat. Sebab kehadiran teknologi itu sendiri salah satu manfaatnya yaitu agar tata kelola Pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁰

Relevansi penelitian ini dengan aspek-aspek PAI adalah terletak pada pembelajaran Al-Qur'an. Dimana pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri merupakan bagian dari aspek PAI yaitu Al-Qur'an Hadis. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan produk yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an yaitu yang dapat mempermudah proses pelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, kebutuhan akan desain ulang kartu prestasi belajar dalam bentuk digital dengan berbagai fungsi yang lebih mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien, memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

⁹ Eka Kurniawan Zebua, "Pentingnya Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 2 (29 Maret 2023) hal. 2061 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13436>.

¹⁰ Nazwa Dzakhirah Hakim, "Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Transformasi Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 9 (17 Juni 2024) 597–606.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan kertas untuk kartu prestasi belajar tidak efisien karena menyita waktu yang lama serta fungsinya yang terbatas menjadikan pelaksanaan asesmen juga menjadi terbatas.
2. Penggunaan kartu prestasi belajar dengan kertas tidak memungkinkan orang tua mengawasi proses perkembangan belajar anak setiap saat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan kertas untuk kartu prestasi belajar tidak efisien karena menyita waktu yang lama serta fungsinya yang terbatas menjadikan pelaksanaan asesmen juga menjadi terbatas.
2. Penggunaan kartu prestasi belajar dengan kertas tidak memungkinkan orang tua mengawasi proses perkembangan belajar anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan kartu prestasi belajar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta memperluas aspek-aspek asesmen?
2. Bagaimana desain ulang kartu prestasi belajar mempermudah orang tua dalam mengawasi proses perkembangan belajar anak setiap saat?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Mengembangkan kartu prestasi belajar sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta memperluas aspek-aspek asesmen.
2. Mendesain ulang kartu prestasi belajar agar mempermudah orang tua dalam mengawasi proses perkembangan belajar anak setiap saat.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dalam pengembangan media pembelajaran kartu prestasi belajar ini yaitu :

1. Pendidik
Memudahkan pendidik dalam mencatat perkembangan dan prestasi belajar siswa.
2. Peserta didik
Prestasi belajar tercatat dengan baik dan minimnya kesalahan dalam pencatatan.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian ini yaitu :

1. Media pembelajaran berbentuk aplikasi.
2. Media pembelajaran didesain menggunakan figma
3. Media pembelajaran berisi daftar nama siswa, daftar surah-surah yang akan dihafalkan, catatan evaluasi pembelajaran siswa, data kemajuan

bacaan siswa misalnya huruf apa saja yang sudah dikuasai siswa, nama guru yang mengampu, serta tanggal setoran.

4. Media pembelajaran dapat diakses oleh orang tua, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak, setiap saat dan dimanapun.
5. Media pembelajaran dapat diakses oleh guru dan pihak sekolah
6. Media pembelajaran mencakup berbagai tingkatan kelas, sehingga media dapat digunakan di berbagai kelas berdasarkan kelas yang dipilih pada menu.

H. Keterbatasan Pengembangan

1. Media pembelajaran dikembangkan hanya sampai pada tahap *prototype*
2. Media pembelajaran tidak dapat diakses langsung oleh siswa tanpa bantuan orang tua maupun guru.
3. Media pembelajaran berbentuk aplikasi bukan dalam bentuk web

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Febrizka Alya Rahma dalam jurnalnya berjudul *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital*.¹¹ Dalam jurnal tersebut membahas tentang permasalahan dalam pemanfaat media pembelajaran digital yang dihadapi oleh guru. permasalahan ini dihadapi oleh guru tua maupun guru muda. ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut diantaranya yaitu karena terbiasa menggunakan pembelajaran secara konvensional, kurangnya media pembelajaran yang berbasis digital, kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta minimnya dukungan dari pemerintah untuk menunjang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan media pembelajaran guna membantu guru dan murid dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga menjadi lebih mudah dan efisien.
2. Aenullael Mukarromah dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*.¹² Jurnal ini menjelaskan

¹¹ Febrizka Alya Rahma, "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1 (2023) 603-611 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>.

¹² Aenullael Mukarromah, "Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran", *Journal of Science and Education Research*, Vol. 1, No. 1 (16 Februari 2022) 43-50, <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>.

tentang peran seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. selain itu penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru dalam mengajar. Penelitian tersebut berbeda dengan permasalahan yang peneliti teliti, karena peneliti meneliti permasalahan atau kebutuhan guna untuk mengembangkan media pembelajaran berupa kartu prestasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan penelitian tersebut mengarah kepada peran guru untuk menciptakan media pembelajaran.

3. Devi Ariashinta dalam jurnalnya yang berjudul *Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*.¹³ Jurnal ini membahas tentang media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. caranya dengan melihat kelemahan dan kelebihan pada media pembelajaran tertentu, agar dapat dipastikan bahwa media pembelajaran tersebut tepat untuk digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Perbedaan jurnal ini dengan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran yang efektif bukan membandingkan media pembelajaran mana yang lebih efektif.
4. Evan Tanuwijaya dalam jurnalnya yang berjudul *Development of innovative behaviors Android application and website for teachers using*

¹³ Devi Ariashinta, "Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", *ADVANCES in Social Humanities Research*, Vol. 1, No. 12 (Februari 2024). hal. 1

the waterfall method.¹⁴ Jurnal ini memuat tentang pengembangan aplikasi dan situs web android untuk guru inovatif di dalam aplikasi ini memuat survei dan modul yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam praktek mengajar. Terdapat perbedaan antara media yang diteliti dalam jurnal ini dengan media yang peneliti teliti yaitu peneliti memfokuskan penelitian pada mengembangkan aplikasi kartu prestasi belajar sebagai media bantu untuk mempermudah guru merekap hasil belajar siswa (tahfidz dan huruf hijaiyah) setiap harinya.

5. Maria Regina Deviyana dalam jurnalnya yang berjudul *Wearable technology (smartwatch) as an innovative learning support media post-COVID-19 pandemic*.¹⁵ Jurnal ini memuat tentang penggunaan jam tangan pintar oleh guru untuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Serta mengkaji hubungan antara pemahaman guru tentang penggunaan jam tangan pintar di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan topik yang peneliti angkat adalah tentang pengembangan, dimana peneliti berfokus untuk mengembangkan media yang dapat membantu guru dan siswa. Bukan pada cara penggunaan dan pengkajian pemahaman guru terhadap media sebagaimana yang termuat dalam jurnal tersebut.

¹⁴ Evan Tanuwijaya, "Development of Innovative Behaviors Android Application and Website for Teachers Using the Waterfall Method", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 3 (2024) hal. 285-297 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.

¹⁵ Maria Regina Deviyana, "Wearable Technology (Smartwatch) as an Innovative Learning Support Media Post-COVID-19 Pandemic", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol. 11, No. 3 (2024) hal. 328-337 <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i3.70884>.

6. Ade Bastian dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Media Learning Game Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif*.¹⁶ jurnal ini membahas tentang pengembangan permainan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Media belajar Al-Qur'an ini mendapatkan respon yang positif dari para siswa dan guru yang diketahui melalui survei penggunaan media. Media ini dikembangkan dengan menggunakan metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle). Dalam pengembangan media belajar Al-Qur'an yang dilakukan oleh jurnal ini, memiliki perbedaan dari segi metode yang digunakan untuk pengembangan dan ditujukan untuk jenjang sekolah yang berbeda dengan yang peneliti lakukan.
7. Putri Laisya Abdurrochim dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang pengaruh aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) PAI terhadap hasil belajar PAI kelas 5 SD. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian model *Design and Development*. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada metode penelitian yang digunakan serta evaluasi pada produk yang dikembangkan. Dimana penelitian ini dilakukan evaluasi

¹⁶ Ade Bastian, "Pengembangan Media Learning Game Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif", *INFOTECH journal* Vol. 5, No. 2 (Desember 2019) hal. 2460-1861.

¹⁷ Putri Laisya Abdurrochim, "Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022) hal. 3972–3981, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2749>.

terhadap produk yang dikembangkan, sedangkan peneliti hanya sampai tahap desain produk.

Novelty atau keterbaruan dari penelitian ini adalah digitalisasi kartu prestasi belajar yang mencakup perluasan aspek asesmen yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk evaluasi hasil belajar siswa. Produk ini juga mencakup alat interaktif yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam menjalin komunikasi terkait dengan proses Pendidikan anak.

B. Landasan Teori

1. User Experience (UX)

User Experience (UX) merupakan reaksi dan tanggapan yang dihasilkan dari pengguna sistem, layanan, atau produk yang sebenarnya dan/atau diantisipasi. Reaksi dan tanggapan dari pengguna mencakup kenyamanan, preferensi, emosi, perilaku sebelum penggunaan, selama, dan setelah penggunaan.¹⁸ Desain UX merupakan faktor pendukung dalam pengembangan perangkat lunak yang memberikan nilai bagi Pengguna maupun bisnis.¹⁹

Dalam UX (User Experience) *Design* terdapat 6 komponen penting yaitu :

a. Usability

¹⁸ Sylvain Fleury, "Multi-user centered design: acceptance, user experience, user research and user testing", *Theoretical Issues in Ergonomics Science*, Vol. 25, No. 2, (2023), hal. 211, <https://doi.org/10.1080/1463922X.2023.2166623>.

¹⁹ Luciana Zaina, "What do software startups need from UX work?", *The Open University*, 28(3), article no. 80, (2023), hal. 2. <https://doi.org/10.1007/s10664-023-10322-x>.

Yaitu kegunaan sebuah produk dalam memudahkan pengguna dalam menggunakan produk. Baik itu efisiensi, maupun efektivitas produk sehingga pengguna merasa puas dengan produk. Komponen *usability* menjadi hal utama yang perlu diperhatikan dalam merancang aplikasi atau *website*.²⁰

b. Interaction Design

Dapat dipahami sebagai desain interaksi antara pengguna dengan produk. Tujuan dari desain interaksi adalah untuk menciptakan produk yang memungkinkan pengguna untuk mencapai tujuan mereka saat menggunakan produk dengan baik.²¹

c. Visual design

Untuk menciptakan sebuah interaksi yang ditampilkan ke dalam visual produk. Hal yang harus diperhatikan dalam desain visual berupa elemen yang mencakup, pemilihan warna, garis, tekstur visual, rupa, tipografi maupun animasi.²²

d. Information Architecture (IA)

Informasi Arsitektur adalah kegiatan mengatur, menyajikan, dan menyusun konten atau informasi sehingga memudahkan

²⁰ IDS | International Design School, “6 Komponen Dalam User Experience”, dikutip dari <https://idseducation.com/6-komponen-dalam-user-experience/> diakses tanggal 3 Januari 2025.

²¹ Teo Yu Siang, “What is Interaction Design?”, *Interaction Design Foundation*, dikutip dari https://www.interaction-design.org/literature/article/overview?srsId=AfmBOor9CG7gnqnHxVqAi48a0A60V-Obr4-B_C-TN5HVMt7PfUxZnXP diakses tanggal 3 Januari 2025

²² Alifah Amalia A., “6 Komponen Penting dalam User Experience”, dikutip dari <https://sis.binus.ac.id/2021/01/29/6-komponen-penting-dalam-user-experience/>. diakses tanggal 3 Januari 2025.

pengguna dapat dengan mudah memahami dan menemukan informasi.²³

e. Content Strategy

Content Strategy dalam UX adalah pembuatan konten dengan menentukan kebutuhan dan tujuan pengguna. Ini merupakan komponen yang esensial dalam *UX Design* yang memastikan pengunjung dapat dengan mudah menjalankan produk digital seperti aplikasi *mobile*, *website*, dan tampilan antarmuka *software*.²⁴

f. User Research

Untuk mengetahui sudut pandang *user* pada produk kita maka, dilakukan *user research*. *User research* dilakukan dengan menginterview kandidat pengguna dan pengguna aktual aplikasi atau produk.²⁵

2. User Interface (UI)

User Interface merupakan tampilan antar muka yang menghubungkan penggunanya dengan perangkat lunak atau perangkat keras.²⁶ UI berfokus pada keindahan tampilan atau estetika pada suatu aplikasi, misalnya logo, pemilihan warna, gaya tulisan serta tampilan

²³ Samhita Tankala, "Information Architecture vs. Sitemaps: What's the Difference?", dikutip dari <https://www.nngroup.com/articles/information-architecture-sitemaps/>. diakses tanggal 3 Januari 2025.

²⁴ Clint Fontanella, "The Complete Guide to UX Content Strategy", dikutip dari <https://blog.hubspot.com/website/ux-content-strategy> diakses tanggal 3 Januari 2025.

²⁵ Alifah Amalia Arif, "6 Komponen Penting dalam User Experience", *Binus University*, (Januari, 2021), dikutip dari <https://sis.binus.ac.id/2021/01/29/6-komponen-penting-dalam-user-experience/> diakses tanggal 3 Januari 2025.

²⁶ Amandazra, "Apa itu User Interface Design: Kenali Lebih Dalam!", dikutip dari <https://dac.telkomuniversity.ac.id/apa-itu-user-interface-design-kenali-lebih-dalam/>. diakses tanggal 3 Januari 2025.

lainnya yang membuat pengguna aplikasi nyaman untuk berlama-lama dalam aplikasi.²⁷ Desain UI memiliki peran penting karena dapat membentuk persepsi pengguna terhadap suatu perangkat atau aplikasi.²⁸

Komponen dalam User Interface (UI) Design

Komponen User Interface (UI) merupakan elemen-elemen yang digunakan untuk membuat tampilan produk atau aplikasi lebih menarik dan mudah digunakan oleh pengguna.²⁹ Komponen juga dapat didefinisikan sebagai bagian-bagian kecil dari desain produk atau aplikasi yang dapat digunakan secara berulang. Elemen-elemen ini merupakan bagian-bagian penting yang membentuk aplikasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna.

Berikut jenis-jenis komponen yang terdapat pada UI

- a. Komponen Input : merupakan elemen-elemen yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan aplikasi atau produk.
- b. Komponen Navigasi : merupakan komponen yang memungkinkan pengguna untuk berpindah dari satu halaman ke halaman lainnya.
- c. Komponen Informasional : komponen yang bertindak sebagai pemberi informasi atau konten penting kepada pengguna.

²⁷ Ferdianto, "Mengenal Lebih Dalam mengenai User Interface dan User Experience", dikutip dari <https://sis.binus.ac.id/2022/04/26/mengenal-lebih-dalam-mengenai-user-interface-dan-user-experience/>. diakses tanggal 3 januari 2025.

²⁸ Rifqi Cahya Prasetya, "Penerapan User Interface Definition Language pada User Interface Management System," *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, Vol. 2, No. 2 (2020), hal. 86, <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i2.106>.

²⁹ Dandi Arif, "Komponen Pembentuk UI Design", *KOMA*, (Mei, 2024), dikutip dari <https://koma.or.id/komponen-pembentuk-ui-design/>. diakses tanggal 3 Januari 2025.

- d. Komponen Kontainer : komponen yang berfungsi sebagai tempat bagi beberapa komponen lain.³⁰

3. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Di dalam jurnal yang ditulis oleh ayu fitria, Anderson mendefinisikan media audio visual sebagai sekumpulan gambar yang disertai suara audio dan mengandung gambar yang dimasukkan melalui pita video.³¹ Media pembelajaran ini berperan penting dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan.³²

b. Tujuan penggunaan media audio visual

Dalam jurnal yang ditulis oleh ayu Fitria, terdapat 2 tujuan utama dari pembelajaran menggunakan media audio visual sebagaimana dikemukakan oleh Anderson yaitu :

1) Tujuan kognitif

- a) Membangun kemampuan siswa untuk memproses informasi secara efektif, sehingga siswa dapat mengenali dan mengelola pengetahuan yang diperoleh.

³⁰ My Skill, "Components in UI Design," dikutip dari <https://medium.com/@myskill.id/components-in-ui-design-598e40cbca3b>. diakses tanggal 3 Januari 2025

³¹ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini* , Vol. 5, No. 2, (November 2014), hal. 60, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

³² Aris, "Pengaruh Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No. 2, (April, 2024), hal. 55, <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i2.99>.

- b) Menampilkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media pembelajaran seperti foto yang dapat mendukung pemahaman konsep secara visual.
- c) Digunakan untuk mengajarkan prinsip atau hukum tertentu
- d) Untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan sikap dan perbuatan.

2) Tujuan Afektif

- a) Untuk menyampaikan informasi matra afektif
- b) Untuk mempengaruhi sikap dan emosional, terlebih jika menggunakan efek dan teknik.

3) Tujuan Psikomotorik

- a) Untuk menunjukkan contoh keterampilan yang berkaitan dengan gerak
- b) Untuk mempercepat maupun memperlambat gerakan.³³

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru, murid, dan bahan ajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar yang membantu murid agar dapat memahami materi pembelajaran. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkan unsur-unsur lain

³³ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, (November 2014), hal. 60.

seperti manusiawi, fasilitas dan perlengkapan seperti meja, kursi, buku, pulpen, ruang kelas dan lain-lain.³⁴

Al-Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁵ melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa arab³⁶ sehingga, setiap umat muslim harus mempelajari Bahasa arab (Bahasa Al-Qur'an) yang mencakup huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan *makharijul huruf* agar dapat membaca dan memahami Al-Qur'an yang dibaca.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan agar dapat membaca dan mengenali huruf-huruf Al-Qur'an yang melibatkan guru dan murid.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aman Ma'mun, Prof. Dr. Mahmud Yunus mengungkapkan 3 tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu : "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya

³⁴ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2018), hal. 55-56, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

³⁵ Hideko Firryal G.A., "Implementasi Pembelajaran Dasar Huruf Hijaiyyah Dalam Kelangsungan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Imtiyaz Qur'an Learning", *Al-Muaddib*, Vol. 4 No. 2, (Oktober, 2022), hal. 176, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.373>.

³⁶ Ainun Salida, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah", *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1 No. 1, (Mei, 2023), hal. 25, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>.

perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati”.

Secara spesifik RA Bina Akhlaq memiliki tujuan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu : Menyiapkan anak didik lancar membaca Al-Qur'an, sehingga menjadi anak yang mencintai Al-Qur'an.

c. Isi Pengajaran Al-Qur'an

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Cara membunyikan huruf atau yang disebut dengan makhorijul huruf
- 3) Mengenal tanda waqaf atau pemberhentian bacaan
- 4) Pengenalan tanda baca dalam Al-Qur'an seperti mad, syakal dan lain-lain.³⁷

5. Evaluasi pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses menilai, mengukur, dan melihat kembali suatu atau gejala yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.³⁸ Evaluasi adalah upaya untuk mendapatkan informasi dan data yang berguna dalam menilai proses belajar yang telah dilakukan,

³⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2018), hal. 56-57, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

³⁸ Miftahul Jannah, "Analisis Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, Vol. 8, No. 3, (2024), hal. 11, <https://doi.org/10.36057/jips.v8i3.694>.

kemudian dilakukan perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal.³⁹ Dapat kita simpulkan bahwa evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

1) Evaluasi Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa pada awal proses pembelajaran. tujuannya adalah agar guru dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi kemampuan siswa yang didapatkan dari hasil asesmen diagnostik.⁴⁰

2) Evaluasi Formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau di tengah-tengah pembelajaran untuk mengetahui berapa banyak materi yang telah diajarkan dan yang dikuasai siswa. Asesmen formatif

³⁹ K. Dwi Hasanah, "Evaluasi Pembelajaran di MI Bahrul Ulum Belahan Tengah Mojosari", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 4, (Desember, 2024), hal. 1721, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3854>.

⁴⁰ Mailatul Jannah, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10, No. 1, (2024), hal. 452, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1467>.

dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.⁴¹

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan di akhir yaitu ketika semua program pembelajaran telah berakhir. Penilaian ini tidak mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung, tetapi berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁴²

6. Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah penelitian yang dilakukan terhadap proses, sistem dan sumber belajar. didalamnya terdapat teori dan praktek desain, penilaian, pengembangan, serta pemanfaatannya untuk proses belajar. Teknologi pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas belajar.⁴³

7. Pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya dari 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan perkembangan yang fundamental. Usia dini disebut juga dengan golden age, dimana masa ini sangat menentukan perkembangan anak pada

⁴¹ Fani Azfar, "Teknik Penilaian Formatif Aspek Kognitif Mata Pelajaran Pai Kurikulum Merdeka", *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, (15 Desember 2024), hal. 250, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i2.7124>.

⁴² Elmiwarti Indriani, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis Chromebook," *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 2, (2024), 479-480, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.591>.

⁴³ Valentino Reykliv Moku, "Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2022), hal. 1482-1483, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>.

tahap selanjutnya.⁴⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan stimulus dan rangsangan pada anak usia 0-6 tahun melalui pendidikan, sehingga anak mengalami tumbuh kembang yang baik baik secara Rohani maupun jasmani, dengan demikian anak siap untuk mendapatkan pendidikan setelahnya.⁴⁵

a. Tujuan Pendidikan anak usia dini

Sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh yuyun istiana, terdapat 6 tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh sujiono yaitu :

- 1) Menjadikan anak individu yang percaya akan keberadaan Tuhan serta mampu menjalankan ibadah dan cinta terhadap sesamanya
- 2) Membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, termasuk gerakan motorik kasar dan halus, serta kemampuan menerima rangsangan sensorik.
- 3) Membekali anak dengan kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami komunikasi pasif dan berkomunikasi secara efektif, guna mendukung proses berpikir dan belajar.
- 4) Agar anak mampu berpikir secara logis, kritis dan mengemukakan alasan, memecahkan masalah yang membantu menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Agar anak mampu mengenal lingkungan sosial, alam, serta peranan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, menghargai

⁴⁴ Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, (2021), hal. 1563.

⁴⁵ Ayu Dahlia Putri, "Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, (2022), hal. 12486.

keberagaman sosial dan budaya, mengontrol diri dan mengembangkan konsep positif pada diri.

- 6) Agar anak mempunyai kepekaan terhadap berbagai bunyi, nada, irama, dan menghargai kreatifitas.⁴⁶

b. Karakteristik belajar anak usia dini

- 1) Anak belajar secara bertahap

Anak belajar secara bertahap melalui pengalaman yang didapatkan. Anak belajar dari hal-hal yang bersifat konkret ke yang bersifat abstrak dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, pembau, peraba, dan perasa.⁴⁷

- 2) Belajar dengan meniru

Anak usia dini belajar dengan cara meniru, anak akan meniru segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya.⁴⁸

- 3) Belajar sambil bermain

Potensi anak dapat dikembangkan melalui bermain, dengan bermain pembelajaran menjadi lebih bermakna. Permainan yang mengedukasi dapat membantu anak dalam memahami materi

⁴⁶ Yuyun Istiana, “Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, *Didaktika*, Vol. 20 No. 2, (Februari 2014), hal. 94.

⁴⁷ Rani Yuniarti, “Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, dikutip dari <https://www.sekolahmutiarabunda.com/media-pembelajaran-anak-usia-dini/> diakses tanggal 5 Januari 2025.

⁴⁸ Ifina Trimuliana, “Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini”, dikutip dari [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmI1OQ==](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmI1OQ==.).diakses tanggal 5 Januari 2025.

yang diajarkan jika dibandingkan dengan materi yang hanya diberikan melalui lisan. Permainan edukasi berada pada tingkat ketiga dalam konsep teori kerucut pengalaman. Ketika anak-anak terlibat langsung dalam aktivitas nyata dan mengambil perannya maka tingkat retensinya mencapai 90%.⁴⁹

4) Memerlukan repetisi untuk memahami

Pengulangan merupakan kunci bagi anak-anak dalam belajar. Mereka sangat menyukai melakukan sesuatu secara berulang-ulang, misalnya membaca buku yang sama secara terus menerus meskipun hal ini membuat orang tua merasa kelelahan dan membosankan. Rebecca Parlakian seorang pakar perkembangan anak usia dini mengatakan bahwa pengulangan merupakan komponen yang sangat penting untuk pembelajaran awal.⁵⁰

5) Pendekatan yang menarik

Pendekatan yang menarik tentu akan menarik perhatian anak sehingga ia ingin belajar, pendekatan yang menarik yaitu *fun learning*. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mardyawati Yunus, ia menyinggung penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Browne, dimana penelitian itu mengatakan bahwa *fun learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak kecil. Jika

⁴⁹ Aisyah Dinda S., “Pengembangan Game Edukasi melalui Construct 2 sebagai Media Alternatif Pengenalan Keaksaraan Anak Usia Dini”, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (Juli 2024), hal. 742, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.654>.

⁵⁰ Rhitu Chatterjee, “The wonder of repetition in childhood development”, dikutip dari <https://www.npr.org/2023/07/14/1187847461/the-wonder-of-repetition-in-childhood-development>. diakses tanggal 5 Januari 2025.

dibandingkan dengan anak-anak yang menerima pembelajaran dengan metode tradisional, anak-anak yang belajar dengan pendekatan fun learning menunjukkan hasil yang lebih baik. Pendekatan *fun learning* salah satunya dapat dilakukan dengan bermain peran.⁵¹

c. Gaya belajar anak usia dini

- 1) Gaya belajar audiotorial, gaya belajar ini memanfaatkan pendengaran untuk memperoleh informasi, ditandai dengan anak lebih suka mendengarkan music atau suara. Anak dengan gaya belajar seperti ini sangat aktif.
- 2) Gaya belajar visual, gaya belajar ini berkaitan dengan indra penglihatan, dimana anak lebih suka mengamati dan melihat benda-benda. Anak dengan gaya belajar seperti ini sangat cocok jika informasi diberikan melalui gambar ataupun simbol.
- 3) Gaya belajar kinestetik, anak dengan tipe belajar kinestetik sangat suka membongkar-pasang, mereka adalah tipe anak *learning by doing*. Anak sangat sangat aktif seperti menjangkau sesuatu yang membuatnya tertarik sehingga perhatiannya tidak dapat bertahan lama.
- 4) Gaya belajar campuran, anak dengan gaya belajar seperti ini biasanya mengkombinasikan gaya belajar saat belajar bisa

⁵¹ Merdyawati yunus, "Methods of Early Childhood Education: Enhancing Education Quality through Fun Learning Approach", *Journal of Research and Multidisciplinary*, Vol. 6, Issue. 1, (Maret 2023), hal. 719, <http://journal.alhikam.net/index.php/jrm>.

menggunakan dua gaya belajar maupun ketiga gaya belajar sekaligus.⁵²

⁵² Herawati, “Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam”, *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, (Juli, 2019), Hal. 19-20, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6379>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R&D (Research and Development). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *design thinking*. *Design thinking* adalah pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah secara kreatif, yang berpusat pada manusia yang hasilnya harus disesuaikan dengan pengguna.⁵³ Pendekatan *design thinking* terdiri dari lima tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Namun pada penelitian ini hanya mengadaptasi empat tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, dan *prototype*.

Hasil akhir dari penelitian *Research and Development* berupa produk yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meskipun hasil dari penelitian ini berupa produk, penelitian ini juga menghasilkan informasi-informasi yang bermakna seperti halnya dalam penelitian kualitatif yaitu kebutuhan pengguna.

B. Instrumen Pengumpulan Data

⁵³ Bender-Salazar, "Design Thinking as an Effective Method for Problem-Setting and Needfinding for Entrepreneurial Teams Addressing Wicked Problems", *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 12, No. 1, (2023), hal. 24, <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00291-2>.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di RA Bina Akhlaq Pakem.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian “Pengembangan Kartu Prestasi Belajar Al-Qur’an untuk Siswa RA Bina Akhlaq: Desain Ulang Berbasis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur’an” hanya mengadptasi empat tahap dari keseluruhan tahap *design thinking* yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, dan *prototype*.

1. Empathize

Empathize (empati) adalah tahap melakukan pendekatan kepada pengguna dengan cara wawancara maupun observasi untuk mengetahui kebutuhan pengguna yang kemudian akan diimplementasikan dalam produk yang akan dikembangkan.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan satu orang atau lebih sesuai dengan informan yang telah ditentukan.

⁵⁴ Tri Buana Ayu, “ Penerapan Metode Design Thinking pada Rancangan Prototype Aplikasi Payoprint Berbasis Android”, *2nd MDP Student Conference (MSC) 2023*, (2023), hal. 70, <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4065>.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Prosedur wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat.

b. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat segala yang tampak pada objek penelitian secara sistematis.

c. Dokumentasi

G.J. Reiner memberikan artian luas terhadap kata dokumen (dokumentasi) yaitu proses pembuktian yang didasarkan pada segala jenis sumber, baik berupa tulisan, gambaran, lisan, maupun arkeologis.⁵⁵ Dalam penelitian terdapat beberapa dokumen, yaitu transkrip wawancara, transkrip observasi, foto terkait media pembelajaran, dan foto terkait proses pembelajaran.

2. Define

Define yaitu mendefinisikan ide-ide, dasar untuk mengembangkan aplikasi berdasarkan pandangan user. Membuat daftar kebutuhan dari hasil observasi.⁵⁶ Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi atau mengelompokkan masalah-masalah yang muncul setelah dilakukan tahap *empathize*. Untuk merumuskan masalah pada

⁵⁵ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Wacana*, Volume XIII, No.2, (Juni, 2014), hal. 178.

⁵⁶ Vannes Wijaya, “Pengembangan UI/UX pada aplikasi Go-Print Dengan menggunakan metode design thinking”, *MDP Student Conference (MSC) 2022*, (2022), hal. 300.

tahap ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Analisis tematik

Analisis tematik adalah metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Metode analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola atau tema dari berbagai data sehingga menghasilkan pemahaman baru.⁵⁷ Dalam penelitian ini analisis tematik digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Ideate

Ideate yaitu kegiatan menghasilkan ide kreatif, pendapat atau saran yang dapat menyelesaikan masalah yang telah didapatkan pada tahap *empathize* yang kemudian dituangkan dalam *design*.⁵⁸ Pada tahap ini peneliti akan merumuskan ide-ide kreatif seperti berbagai macam fitur yang akan dimuat dalam aplikasi yang dikembangkan.

4. Prototype

Prototype merupakan tahap dimana produk akan dirancang sehingga menjadi *design* seperti yang diinginkan atau sesuai kebutuhan *user*. Produk yang dibuat tidak harus sempurna karena akan melalui

⁵⁷ Muhammad Naeem, "A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research", *International Journal of Qualitative Methods*, Vol. 22, (2023), hal. 2, <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>.

⁵⁸ Herdin Yohnes Madawara, "Perancangan UI/UX Aplikasi KTM Multifungsi Menggunakan Metode Design Thinking", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, Vol. 5, No. 2, (November, 2022), hal. 115, <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.560>.

tahap *testing* dan kemudian diperbaiki secara iteratif.⁵⁹ Pada tahap *prototype* peneliti akan merancang bentuk aplikasi dalam bentuk sebuah produk yang nanti akan diujikan kepada pengguna yang menjadi tujuan pengembangan.

⁵⁹ Coding Studio Team, “Design Thinking? UI/UX Designer Harus Tahu!”, dikutip dari <https://codingstudio.id/blog/kenalan-dengan-design-thinking/>. diakses tanggal 8 Januari 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini menggunakan pendekatan *design thinking* yang meliputi, *empathize*, *define*, *ideate*, dan *prototype*.

A. Empathize

Tahap *empathize* merupakan tahapan awal dalam proses *design thinking* yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, dan situasi aktual pembelajaran Al-Qur'an di RA Bina Akhlaq. Dalam penelitian ini, tahap *empathize* dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta wawancara yang dilakukan terhadap guru dan orang tua siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua hari di dua kelas yang berbeda yaitu kelas A dan B, ditemukan bahwa penggunaan kartu prestasi belajar masih dalam bentuk kertas atau belum didigitalisasi, selain itu isi kartu prestasi belajar juga belum mencakup halaman catatan guru, catatan timbal balik orangtua, dan orangtua tidak dapat memantau proses belajar anak.

Pada kelas A, kartu prestasi belajar dipegang oleh masing-masing siswa, kemudian siswa mengantri untuk mengaji. Sehingga berpotensi rusak karena dilipat dan ditinggalkan sembarangan oleh siswa, karena kartu prestasi tersebut berupa kertas. Sedangkan pada kelas B, semua kartu

prestasi belajar dipegang oleh guru, kemudian siswa dipanggil satu persatu untuk mengaji.⁶⁰



Gambar 4. 2

Dokumentasi penggunaan kartu prestasi belajar di kelas A



Gambar 4. 1

Dokumentasi penggunaan kartu prestasi belajar di kelas B

Hal sini juga sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Ida guru kelas B.

⁶⁰ Observasi penggunaan kartu prestasi belajar, 21 Mei 2025.

“Ee kendala tidak ada, kalo itu tergantung apa namanya, ini, gurunya juga, cara merawatnya bagaimana, karena selama ini juga ee apa namanya ee kadang itu lepas, itu kan ada kartu membaca, kartu hafalan surat-surat pendek, kemudian kartu iqra’. Itu kan biasanya di klip jadi satu. Itu nanti kalo misalnya yang pegang anaknya nanti cepat lepas, jadi satu. iyaa. Iyaa sering lepas, iyaa jadi anak-anak tidak pernah pegang, tidak pernah ini yang ee apa Namanya, kita sebagai guru hanya untuk hanya memanggil anaknya yang mau ngaji seperti itu.”⁶¹

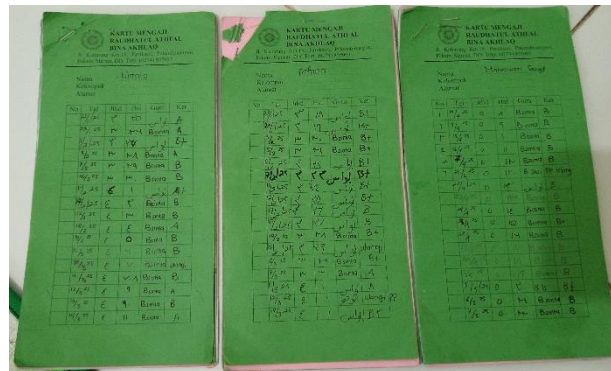
Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwa kartu prestasi belajar dengan media kertas akan mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik, terlebih lagi, apabila kartu prestasi belajar dipegang oleh siswa, karena berpotensi dilipat dan tidak disimpan dengan baik. Maka dari itu, kartu prestasi belajar perlu didigitalisasi, sehingga pengarsipan juga lebih mudah dan rapi. Hal ini sesuai dengan definisi teknologi pendidikan itu sendiri, bahwa teknologi pendidikan digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas belajar.⁶² Maka, keberadaan teknologi saat ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Tidak bisa dipungkiri, bahwa kita harus terus beradaptasi dengan teknologi, karena saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat.

Kartu prestasi belajar yang saat ini digunakan oleh RA Bina Akhlak terdiri dari kartu mengaji, menghafal dan membaca, untuk setiap siswa. Tiga kartu ini kemudian dijepit menjadi satu. Kartu prestasi belajar berisikan, nomor, tanggal, nama guru yang mengajar,

⁶¹ Ida Farida di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2025.

⁶² Moku, *Hubungan.*, hal. hal. 1482-1483

halaman bacaan, jilid bacaan dan nilai. Penilaian dilakukan dengan huruf A, B, dan ulangi, apabila siswa belum lancar dan harus mengulang pembelajaran di hari berikutnya.



Gambar 4. 3

Dokumentasi kartu prestasi belajar

Melalui wawancara yang dilakukan dengan ibu isti dan ibu ida yang merupakan guru kelas A dan kelas B, keduanya mengatakan bahwa memberi nilai berupa huruf saja tidak cukup melainkan guru juga perlu memberikan catatan, keterangan, dari nilai yang diberikan kepada siswa.

“Oh ya. Kalau ini ya saya rasa ya ada tambahan lagi ya. Misalnya kayak keterangan. Udah lancar. Apa masih ya misalnya kan Ini sebenarnya Cuma keterangan kita cuma B. Misalnya kan sebelumnya lagi misalnya ada tulisan B. Keteranganannya ada lancar, ada yang misalnya belum lancar gitu kan. Terus misalnya udah lancar sekali. Kayak baik, sangat baik sekali lah. Kayak nilai-nilai di ee aspek-aspek yang lain gitu ya. Seperti catatan-catatan itu ya. Itu kan ada tambahan misalnya belum berkembang. Itu kan bisa ditambahin itu ya. Misalnya kalau anak baru dikit-dikit lama menirukan ya. Menirukan Bu guru itu kan kalau bahasanya dari aspek yang lain kan mulai berkembang. Kalau dia sudah mulai menirukan satu kata, dua

kata dari... Misalnya tinggal menyambunglah hurufnya ya. Itu sudah mulai ee.”⁶³

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu ida selaku guru kelas B.

“Karna catatan itukan nanti untuk mengingatkan anak, misalnya hari ini belum fasih dalam melafazkan huruf kha, seperti itu perlu. Sudah cukup, cuma tambahan tadi kan ada keterangannya, misal Ananda misalnya hari ini dalam mengucapkan huruf kha itu kurang maksimal. Seperti masih ee apa namanya Panjang pendeknya seperti itu.”⁶⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu isti dan bu ida, keduanya sepakat bahwa perlu adanya catatan atau keterangan atas nilai yang diberikan pada anak, dengan tujuan agar anak dapat mengingat kekurangannya pada hari sebelumnya. Ibu isti menuturkan bahwa selain memberi nilai dengan huruf, beliau juga menyarankan ada keterangan yang diberikan untuk nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan asesmen formatif yaitu untuk mengevaluasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁵ Dengan melakukan asesmen formatif, guru dan orang tua dapat mengevaluasi pencapaian anak setiap saat. Terlebih lagi jika penilaian tidak hanya sebatas memberikan huruf tetapi juga memberikan keterangan perkembangan anak sehingga lebih jelas.

Selama ini, kartu prestasi belajar memiliki fungsi yang terbatas.

Selain seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kartu prestasi belajar

⁶³ Istiqomah di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2025.

⁶⁴ Ida Farida di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2025

⁶⁵ Azfar, *Teknik.*, hal. 250

dengan media kertas, tidak memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat memantau perkembangan belajar anak selama berada di sekolah setiap hari. Padahal, dengan mengetahui perkembangan belajar anak setiap hari, pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat disinkronkan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan begitu, proses belajar anak dapat dimaksimalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh ibu ida dan juga ibu isti.

Adapun ibu ida menyampaikan pernyataannya dalam hasil wawancara berikut ini :

“Iya perlu. Biar ada apa ya, ada kerja sama-sama guru dan wali. Kemudian satu apa ya, biar anak juga tidak bingung. Kalau di sekolah seperti ini, metodenya di rumah juga harus sama seperti ini. Sama. antara di rumah dan di sekolah. An-nahdiat. ya sebaiknya seperti itu. Karena kita kalau pakai an nahdiat itu kan ketukannya lebih tepat. Sebenarnya itu sama. Kalau di rumah juga ngajinya pakai apa? Kadang di rumah ngaji nggak? Nggak Bu. Kadang ada yang jawab seperti itu. Kadang ada yang jawab. Ngaji Bu, tapi Iqra’nya nggak seperti ini.”⁶⁶

Selain melalui wawancara dengan ibu ida, ibu isti juga menyampaikan hal yang sama terkait pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

“Rata-rata itu penting dilaporkan. Karena biar tahu itu kemampuan anak saya seperti ini, seperti ini. Kalau misalnya ada kekurangannya nanti dia juga bisa lihat gimana. Jadi antara perkembangan di rumah sama di sekolah itu rata-rata semua. Iya. Tapi kadang enggak ya.”⁶⁷

⁶⁶ Ida Farida di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2025.

⁶⁷ Istiqomah di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2025.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu dari Beryl yang disampaikan melalui hasil wawancara berikut.

Perlu. Supaya kita tahu perkembangan anak di sekolah, sampai mana, dan di rumah kita tinggal melanjutkan.

Jadi bisa, setidaknya bisa jalan sejalan dengan Bu Guru yang mengajarkan di sekolah, kalau Bu Guru begini, kami juga harus ikutin. Seperti itu, biar satu arah ya.⁶⁸

Di RA Bina Akhlaq, laporan perkembangan anak disampaikan melalui buku penghubung selama satu kali dalam satu semester, melalui pertemuan guru dan orang tua. Sehingga orang tua juga, hanya dapat memberikan timbal balik satu kali dalam satu semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu isti guru kelas A.

“Ada, mau pembagian raport pas pembagian rapor nanti kan kita melaporkan perkembangan anaknya, itu.”⁶⁹

Lebih rinci lagi ibu ida menjelaskan bahwa, buku penghubung tidak hanya melaporkan perkembangan anak, tetapi juga sebagai media timbal balik dari orang tua atas laporan yang diberikan.

“iya hm, per semester Setiap semester ada. Iya, buku buku biasa itu. Buku penghubung itu nanti ada catatan ee perkembangan anak. Terus nanti ada tanda tangan hari tanggal. Kemudian bawahnya itu ada ee komentar orang tua. Misalnya ee saya menyampaikan misalnya ee anak A ini di sekolah minggu ini kok seperti ini ya, Bu? Rewel seperti ini. Kemudian bacanya juga seperti ini. Terus apakah ada kendala di rumah? Kok anaknya sekarang agak rewel? Nanti ada ee kolom sendiri untuk menjawab Bunya. Oh ternyata di rumah seperti ini,

⁶⁸ Putri Rositasari di Yogyakarta, tanggal 3 Juni 2025.

⁶⁹ Istiqomah di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2025.

Bu. Anaknya main HP gini seperti itu. Nanti ada kolom sendiri untuk petanggapan wali muridnya.”⁷⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, salah satunya ibu Sabina mengatakan bahwa beliau membutuhkan laporan perkembangan anak di sekolah kalau bisa setiap hari, maka itu akan lebih baik.

Iya, membutuhkan. Ingin tahu perkembangan anak di sekolah. Ya kan kita bisa mengeceknya setiap hari, tidak setiap bulan. Bisa dipantau di rumah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa, guru sangat mengharapkan keterlibatan orang tua dalam mendidik siswa. Dengan harapan agar proses mendidik siswa dapat dimaksimalkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh I Gde Dhika W. bahwa Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam proses pendidikan anak, serta berperan krusial dalam mendukung anak mencapai potensi terbaiknya secara optimal.⁷² Peneliti sangat setuju dengan yang dikatakan oleh penulis, sebab orang tua adalah pribadi yang selalu kebersamaan anak dalam kesehariannya. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah bersama orang tua. Melalui kesempatan itu orang tua dapat mendidik anak.

⁷⁰ Ida Farida di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2025

⁷¹ Siti Mahmudah di Yogyakarta, tanggal 3 Juni 2025.

⁷² I Gde Dhika Widarnandhana, “Peran Orang Tua dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar”, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2 (2023), 153, <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>.

Melalui wawancara, didapatkan bahwa penggunaan kartu prestasi belajar tidak menyita waktu yang lama, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut diketahui melalui pernyataan yang dituturkan oleh kedua guru RA Bina Akhlak yang saya wawancarai. Ibu Ida sendiri mengatakan bahwa, karena beliau sendiri sudah terbiasa menggunakan kartu prestasi belajar.

“Kalo selama ini sih gak ada karena sudah terbiasa.”⁷³

Dilain sisi Ibu Isti menjelaskan bahwa yang menyita banyak waktu saat mengajar tergantung pada siswa.

“Nggak terlalu, ya cuma tergantung anaknya kan. Iyaa.”⁷⁴

Lama durasi pembelajaran Al-Qur'an sendiri disebabkan oleh kelancaran dan suasana hati siswa saat belajar.

“Tergantung, tergantung anaknya itu, misalnya dia ngajinya lancar, membacanya lancar, kemudian hafalannya juga tidak terbata-bata, lancar itu cepat, tapi kalo, kalo anak yang misalnya agak, maaf lambat, itu nanti kita yang mulai dulu, kita yang ngajarin dulu itu agak lama. Kalau anaknya baru *mood*, ya cepat, tapi kalau anaknya baru nggak *mood* kan kadang hafalnya masih menirukan bu guru.”⁷⁵

Ibu Isti juga mengatakan bahwa *mood* (suasana hati) siswa membuat durasi belajar Al-Qur'an menjadi lebih lama.

⁷³ Ida Farida di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2025.

⁷⁴ Istiqomah di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2025.

⁷⁵ Istiqomah di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2025.

“Kalau anaknya baru *mood*, ya cepat, tapi kalau anaknya baru nggak *mood* kan kadang hafalnya masih menirukan bu guru.”⁷⁶

B. Define

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa temuan sebagai berikut.

1. Penggunaan kartu prestasi belajar

Penggunaan kartu prestasi belajar dengan media kertas, memungkinkan media tersebut mudah rusak, karena dimainkan siswa atau jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan memanfaatkan teknologi, membantu pengelolaan kartu prestasi belajar menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan manfaat teknologi Pendidikan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar.⁷⁷

2. Penilaian terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Dalam menilai kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, RA Bina Akhlaq menggunakan huruf A, B dan ulangi. Sedangkan di sisi lain guru dan murid tidak hanya membutuhkan penilaian tidak hanya sekedar huruf, melainkan dibutuhkan catatan tambahan maupun keterangan yang menjelaskan lebih luas nilai yang diberikan kepada siswa. Catatan tambahan ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi setiap saat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini merupakan bagian dari asesmen formatif yaitu

⁷⁶ Istiqomah di Yogyakarta, 22 Mei 2025.

⁷⁷ Moku, *Hubungan*., hal. 1482-1483

melakukan asesmen di tengah-tengah pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸

3. Laporan belajar

Perkembangan belajar siswa RA Bina Akhlaq dilaporkan sekali dalam satu semester kepada orang tua melalui buku penghubung. Dalam buku penghubung orang tua akan memberikan umpan balik terhadap catatan yang diberikan oleh guru untuk dijadikan perbaikan kedepannya. Laporan perkembangan dan hasil belajar siswa kepada orang tua sebaiknya dilakukan setiap hari, sehingga dapat mengetahui perkembangan dan progres belajar anak selama berada di sekolah. Dengan begitu, pembelajaran yang diajarkan di sekolah dapat dilanjutkan oleh orang tua di rumah untuk memaksimalkan hasil belajar anak. Putri dan Syukur dalam jurnalnya mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar anak.⁷⁹

C. Ideate

Pada tahap *ideate*, peneliti menghasilkan ide kreatif yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang didapatkan pada tahap *empathize*.

Berdasarkan poin-poin yang diuraikan pada tahap *define*, maka ide yang dapat dihasilkan sebagai berikut.

⁷⁸ Azfar, *Teknik.*, hal. 250.

⁷⁹ Indri, *Peran.*, hal. 19.

Kartu prestasi belajar didesain ulang dalam bentuk digital, dengan fungsi yang lebih luas berdasarkan kebutuhan pengguna yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut aspek-aspek yang terdapat dalam desain ulang kartu prestasi belajar.

1. *Splash screen* merupakan halaman yang ditampilkan sesaat yang berisi logo dari aplikasi, dan sebagai bentuk interaksi antara *server* dengan *user*.
2. *Home*, merupakan halaman beranda yang menampilkan semua fitur atau konten utama.
3. Pengaturan, fitur pengaturan digunakan untuk mengatur perangkat seperti kata sandi, email, foto profil dan kelola akun.
4. Pencarian, fitur pencarian berfungsi untuk menemukan konten dengan cepat hanya dengan memasukkan *keyword* (kata kunci).
5. Fitur chat, melalui fitur ini guru dan orang tua dapat berkomunikasi satu sama lain.
6. Fitur *login*, fitur *login* terbagi menjadi dua, yaitu *login* sebagai orang tua dan *login* sebagai guru. Sehingga aplikasi ini memiliki dua tampilan yang berbeda yaitu tampilan guru dan tampilan orang tua. Tampilan guru dan orang tua dibedakan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Untuk orang tua aplikasi digunakan untuk memantau perkembangan anak setiap hari dan memberikan timbal balik ke guru sehingga fitur-fitur yang ada pada orang tua lebih sedikit dibandingkan guru.

Berdasarkan fitur *login* yang terbagi menjadi 2 peran, fokusnya pun berbeda antara orang tua dan guru. Untuk *login* sebagai orang tua berfokus pada pemantauan hasil belajar anak, mendampingi anak belajar, serta menjalin komunikasi dengan guru. Berdasarkan fokus tersebut berikut fitur-fitur yang terdapat pada tampilan aplikasi orang tua.

1. Menu utama, menampilkan dua pilihan yaitu mengaji dan menghafal.
 - a. Mengaji, pada menu ini, orang tua akan diarahkan pada daftar ngaji anak, mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Dengan mengklik salah satu jilid tersebut, orang tua akan diarahkan pada fitur kalender mengaji, untuk mengetahui apa yang dipelajari anak pada tanggal tertentu, maka orang tua dapat mengklik tanggal tersebut agar dapat melihat catatan belajar anak dari guru.
 - b. Menghafal, pada menu ini, orang tua akan diarahkan pada daftar hafalan anak, dengan mengklik salah satu dari daftar nama surah, orang tua akan diarahkan ke kalender menghafal. Sama pada menu mengaji, dengan mengklik salah satu tanggal pada fitur kalender menghafal, guru akan ditampilkan laporan menghafal berupa catatan dan nilai anak.

Berbeda dengan orang tua, untuk *login* sebagai guru berfokus pada laporan belajar anak, dimana guru melakukan penginputan data hasil belajar anak selama berada di sekolah. Dengan demikian fitur-fitur yang terdapat pada tampilan aplikasi guru berbeda dengan tampilan yang ada pada aplikasi orang tua. Berikut fitur-fitur yang ada pada tampilan aplikasi guru.

1. Fitur pilih kelas, melalui fitur ini guru dapat memilih kelas yang akan diajar.

Setelah memilih salah satu kelas guru kemudian akan masuk ke halaman dimana guru dapat memilih, mengaji atau menghafal. Berikut penjelasan pada fitur mengaji dan menghafal.

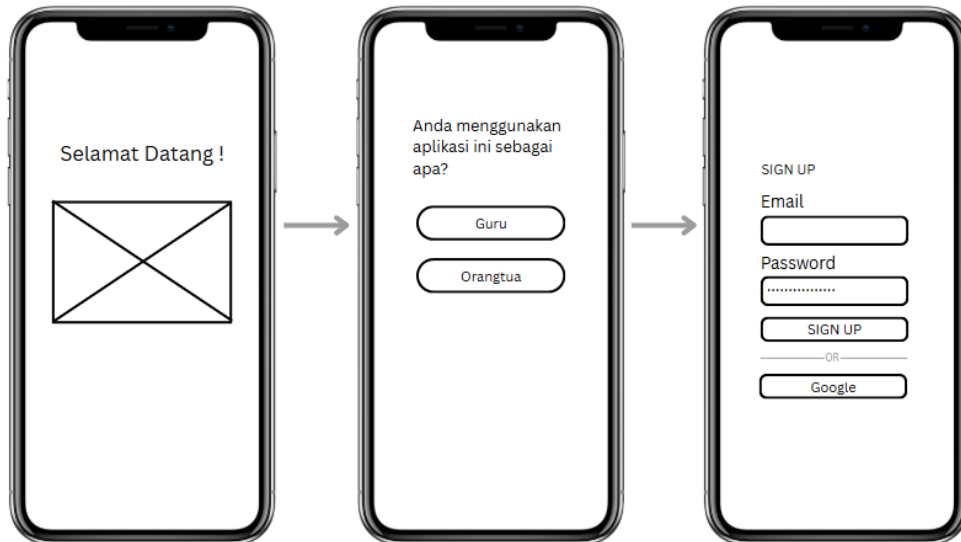
- a. Menu mengaji, dengan mengklik menu mengaji guru kemudian akan diarahkan ke halaman daftar siswa. Saat mulai mengajar guru dapat mengklik salah satu nama siswa yang akan diajar. Setelah itu guru dapat memilih jilid. Bagi siswa yang sudah di tingkat Al-Qur'an, maka tampilannya berupa daftar surah-surah. Setelah itu, guru akan masuk ke halaman dimana guru dapat memberikan nilai untuk siswa pada fitur nilai, memilih halaman pada fitur halaman, dan menambahkan catatan pada fitur catatan, setelah semuanya diisi guru kemudian dapat mengklik simpan, agar data dapat tersimpan.
- b. Fitur menghafal, fungsi pada fitur ini hampir sama dengan yang ada pada fitur mengaji, hanya saja pada saat menginput data hafalan siswa, tombol halaman diganti menjadi ayat.

2. Fitur terlaksana, pada fitur ini guru dapat memeriksa kegiatan kelas yang sudah terlaksana sebelumnya. Setelah tombol terlaksana di klik, guru dapat memilih kelas, setelah kelas dipilih guru kemudian memilih tombol mengaji atau menghafal, guru dapat memilih salah satu, setelah itu guru diminta untuk memilih tombol individu atau semua siswa. Ketika guru memilih individu, maka yang muncul adalah data yang akan ditampilkan adalah daftar nama siswa, dimana guru dapat memilih salah satu nama siswa, kemudian daftar mengaji maupun menghafal yang telah dilakukan siswa akan muncul dalam bentuk tabel. Jika guru memilih semua siswa, maka kemudian yang muncul adalah kalender mengaji, dengan mengklik tanggal, maka akan tampil tabel yang menunjukkan daftar nama siswa beserta tingkatan dan nilai yang diperoleh. Pada halaman ini guru dapat menggunakan fitur download jika ingin menyimpan data di gawai. Selain itu guru dapat mengedit data melalui fitur edit jika terdapat kesalahan saat memasukan data.

D. Prototype

Untuk pengembangan *prototype* peneliti lakukan dengan 2 tahap yaitu *low fidelity prototype* dengan membuat skema produk dan *high fidelity prototype* yang dibuat menggunakan figma.

1. Low fidelity prototype



Gambar 4. 4

Splash Screen dan halaman log in



Gambar 4. 5

Home Screen Orang tua



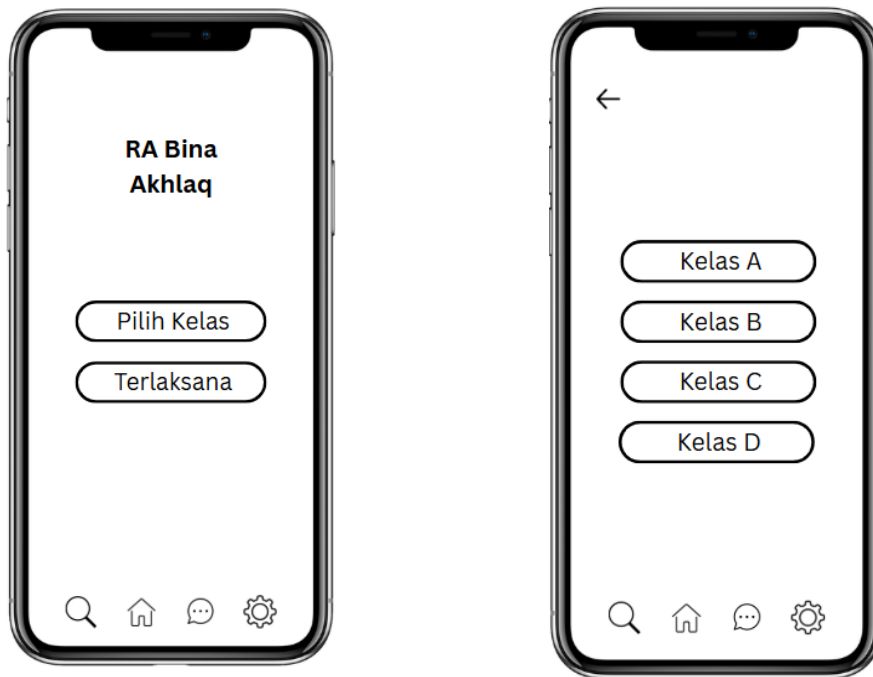
Gambar 4. 6

Halaman laporan hafalan

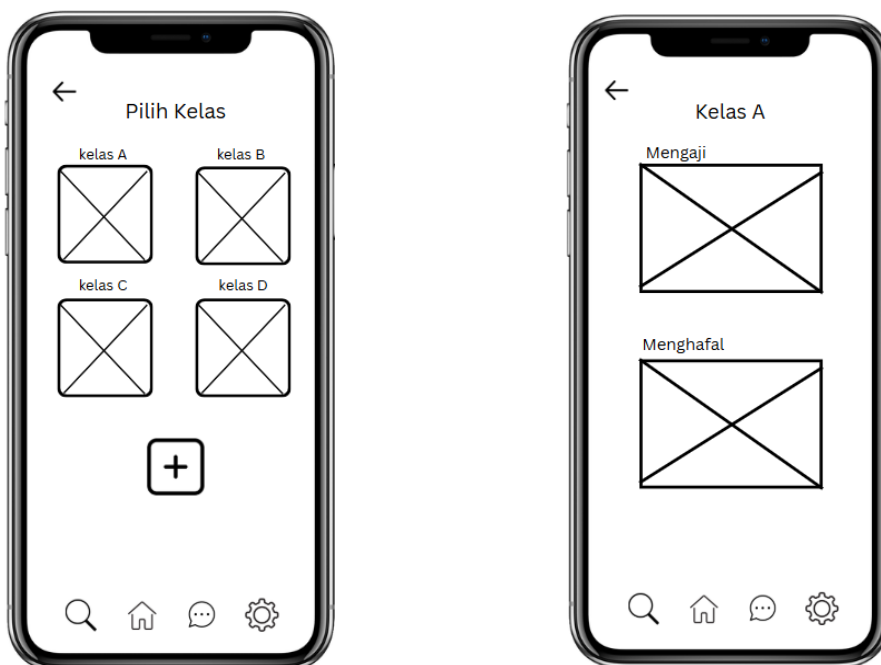


Gambar 4. 7

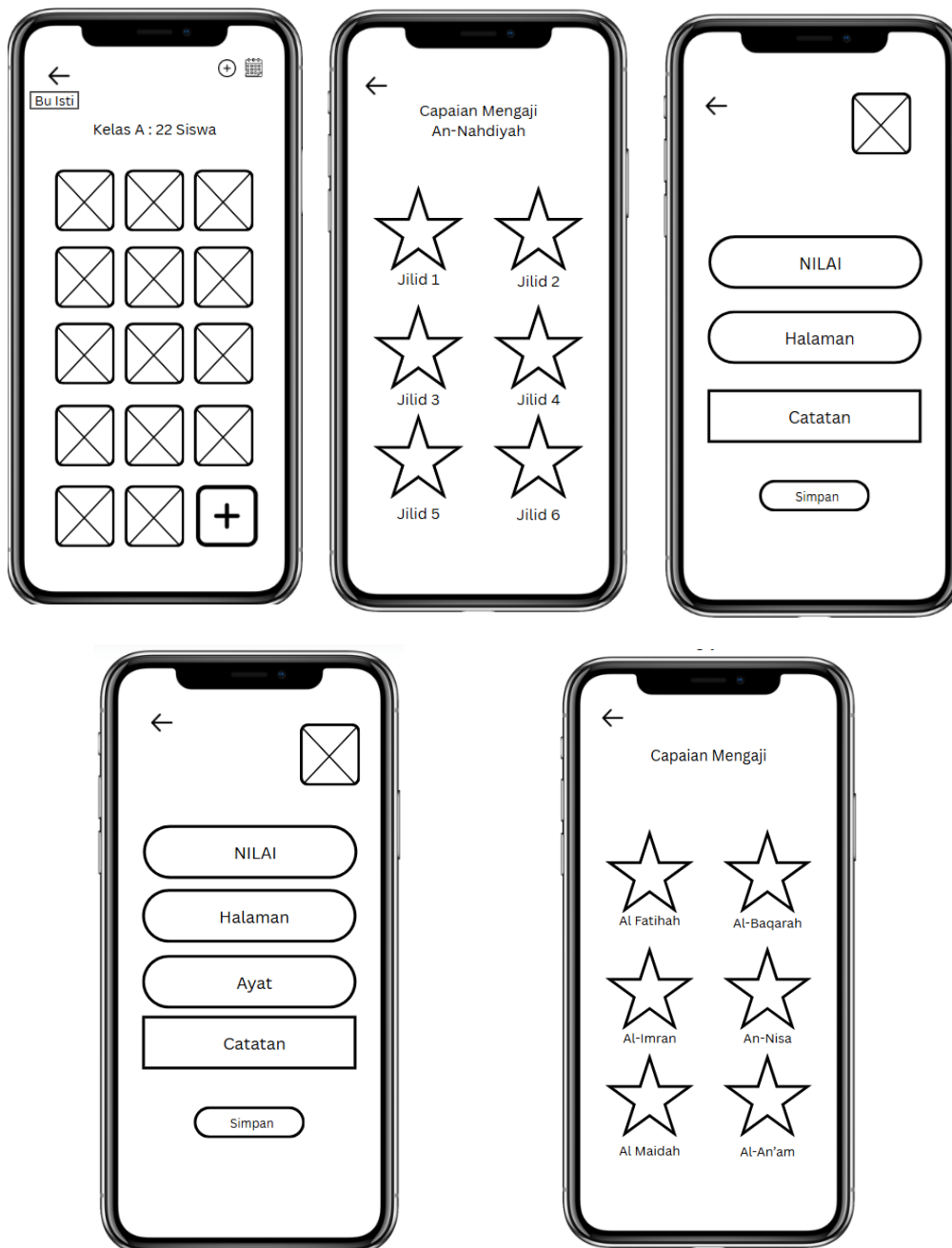
Halaman laporan ngaji



Gambar 4. 8
Home Screen guru

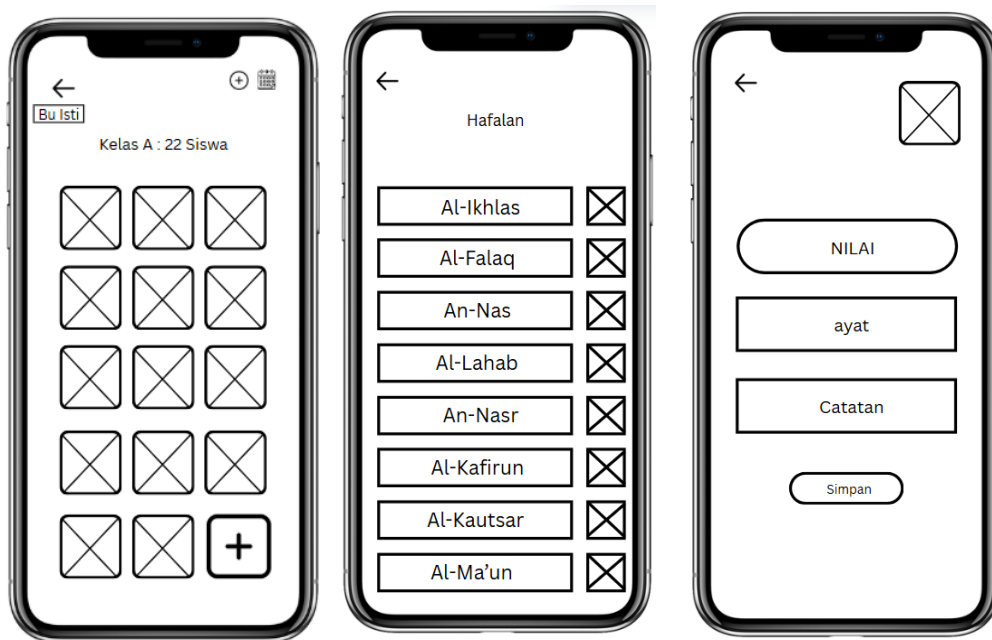


Gambar 4. 9
Pilihan kelas dan pembelajaran



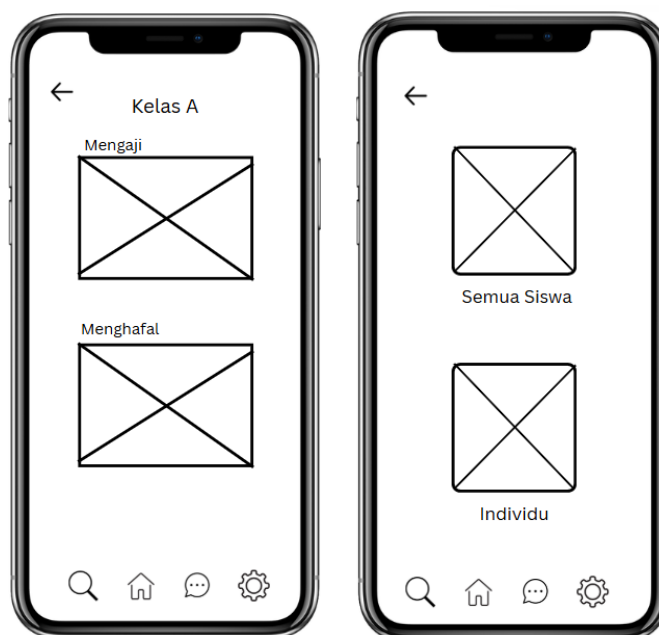
Gambar 4. 10

Halaman penilaian mengaji



Gambar 4. 11

Halaman penilain hafalan



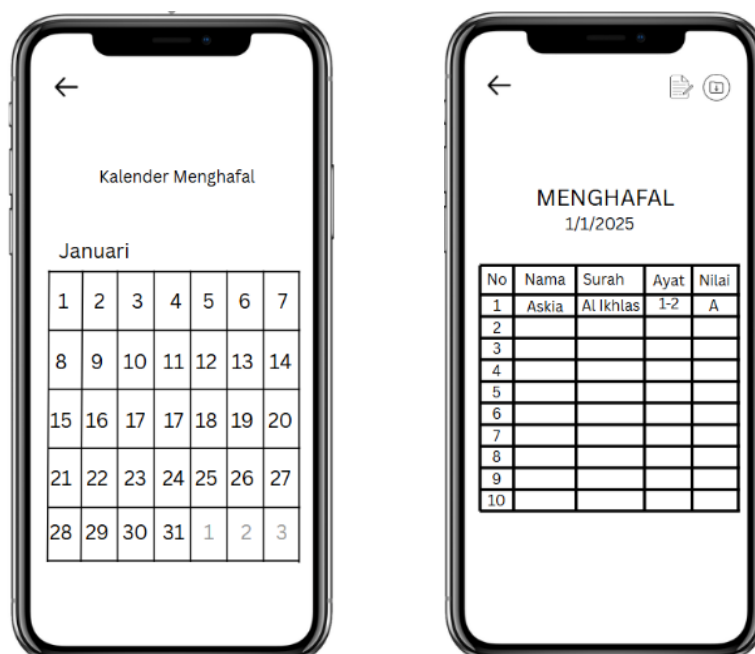
Gambar 4. 12

Halaman pilihan kegiatan terlaksana



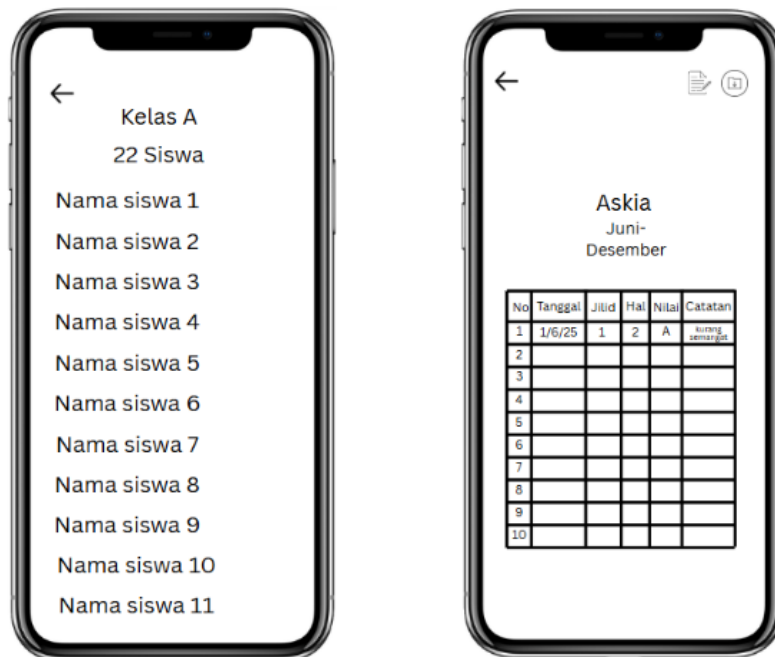
Gambar 4. 13

Daftar hasil mengaji semua siswa



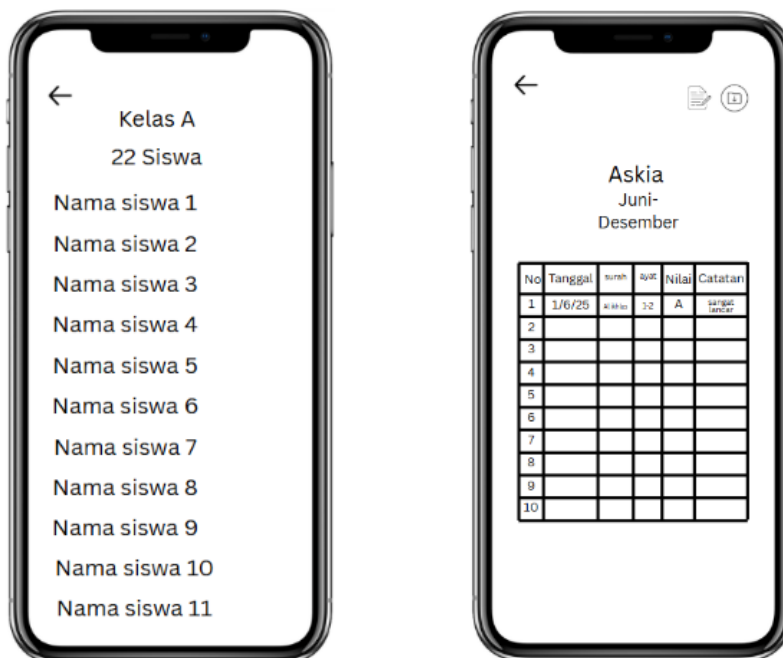
Gambar 4. 14

Daftar hasil hafalan semua siswa



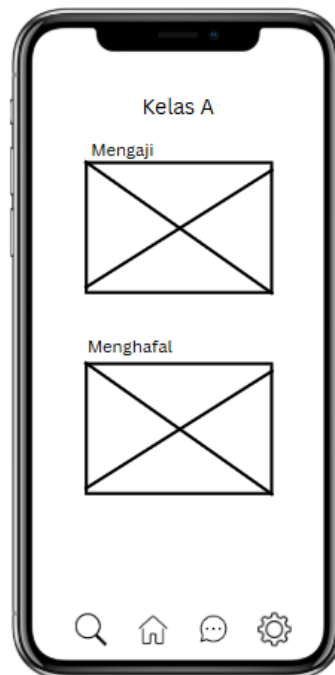
Gambar 4. 16

Daftar hasil mengaji individu



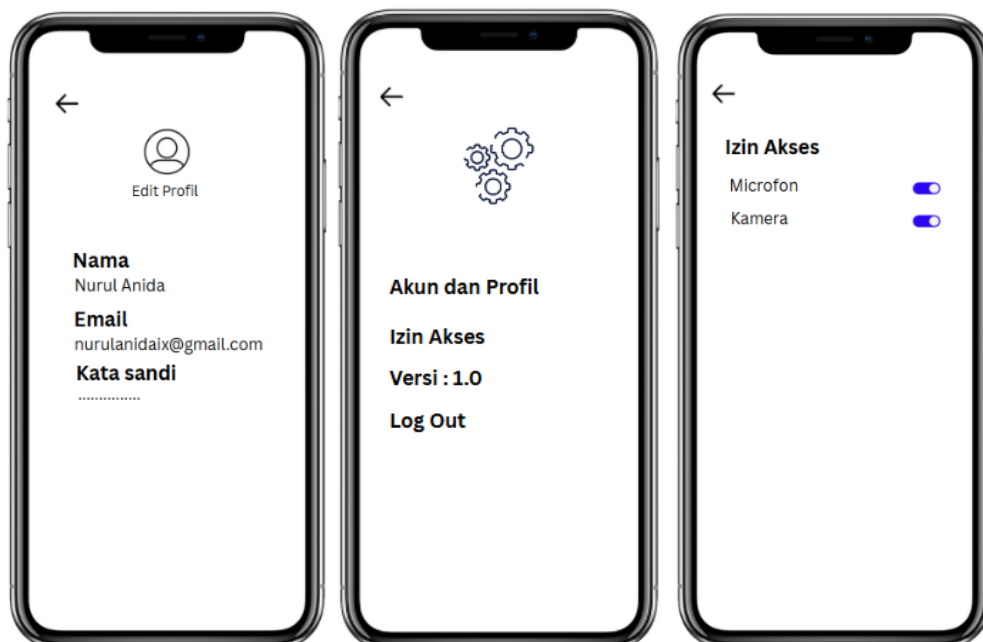
Gambar 4. 15

Daftar hasil hafalan individu



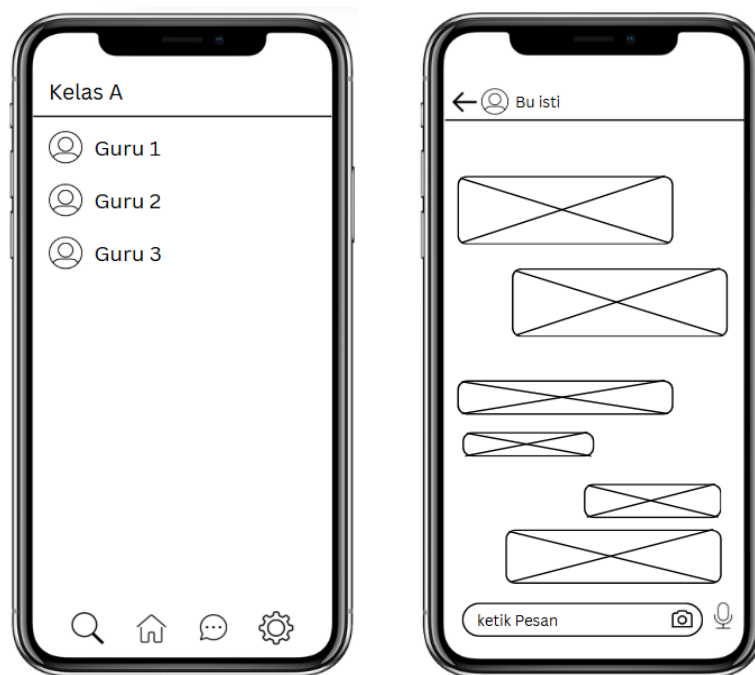
Gambar 4. 17

Navigasi bar



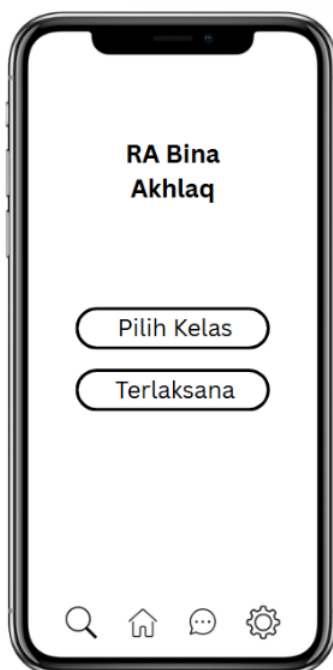
Gambar 4. 18

Pengaturan pada orang tua



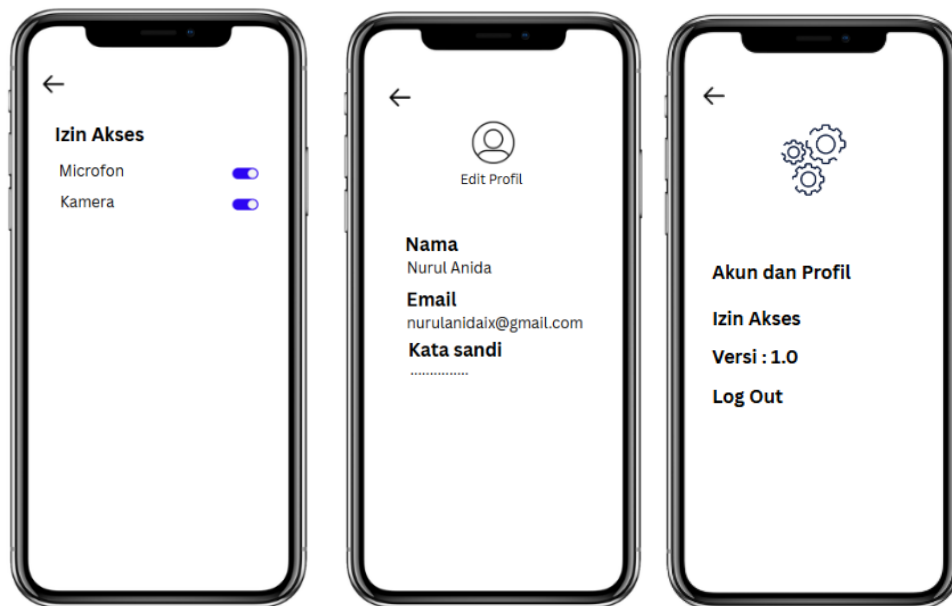
Gambar 4. 19

Menu chat pada orang tua



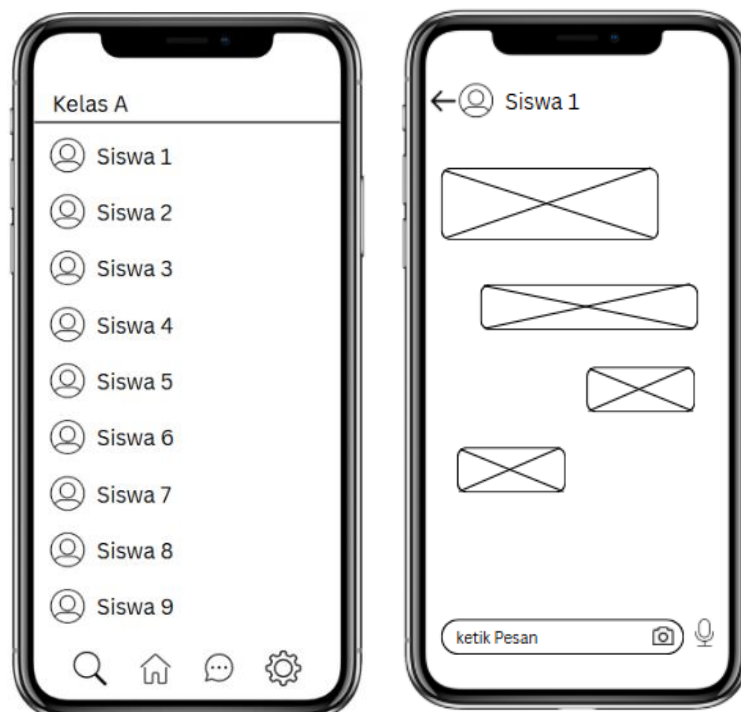
Gambar 4. 20

Navigasi bar guru



Gambar 4. 21

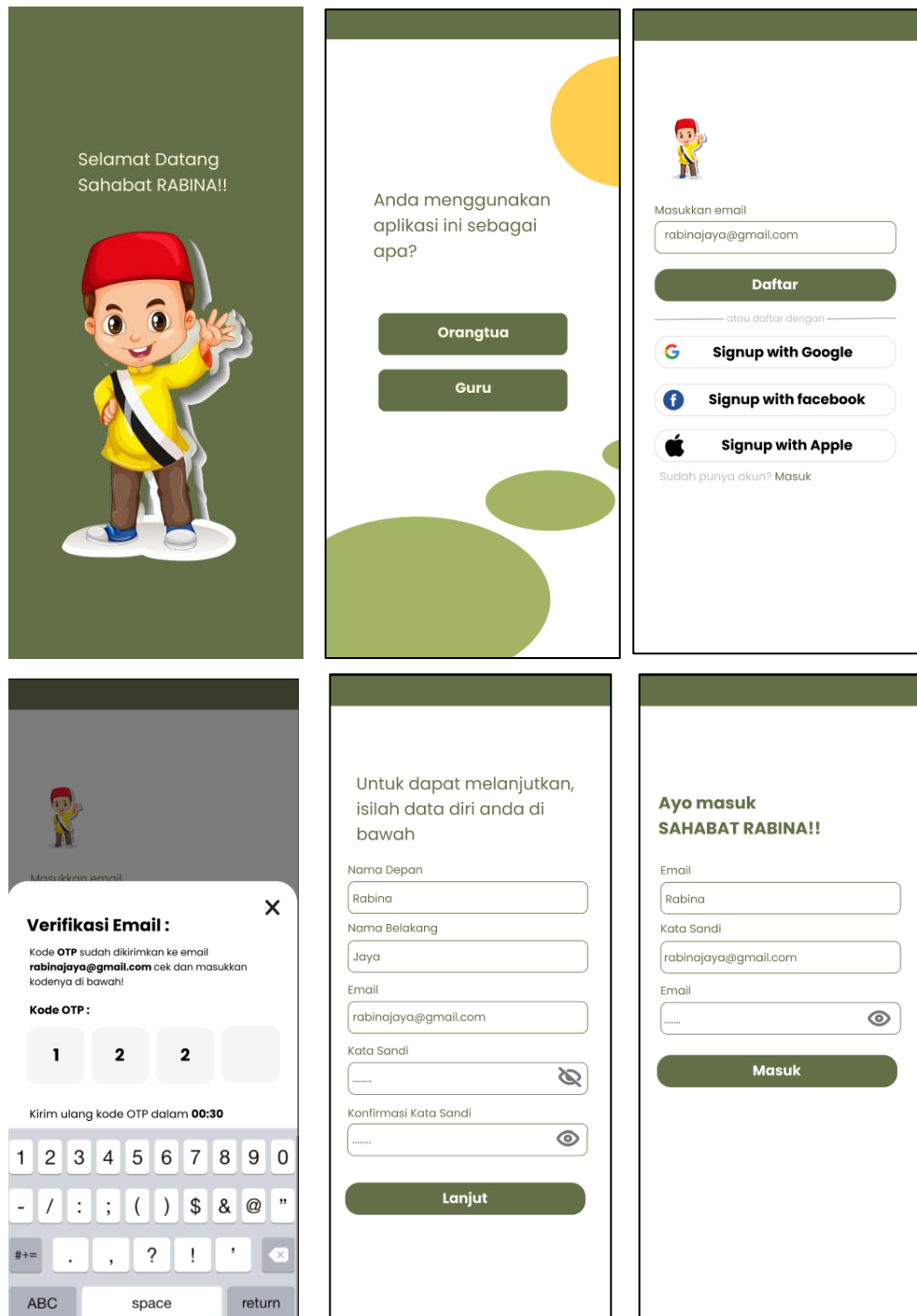
Pengaturan pada guru



Gambar 4. 22

Menu chat guru

2. High fidelity prototype



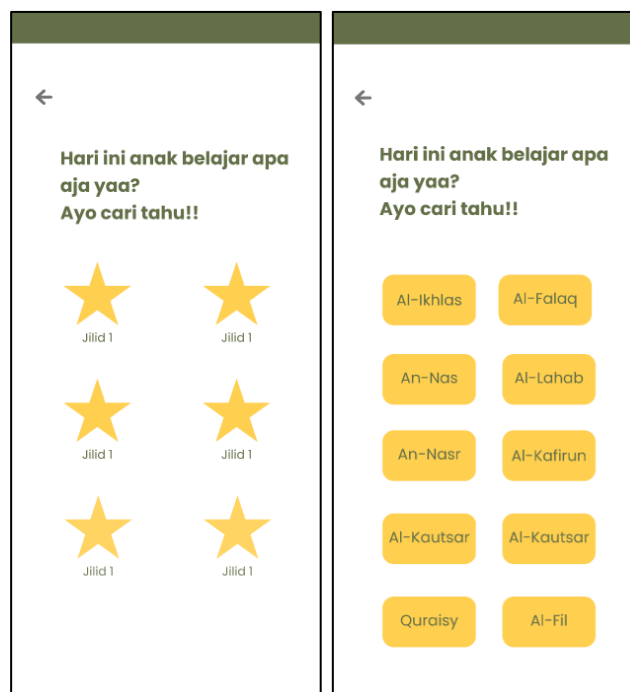
Gambar 4. 23

Splash screen dan log in



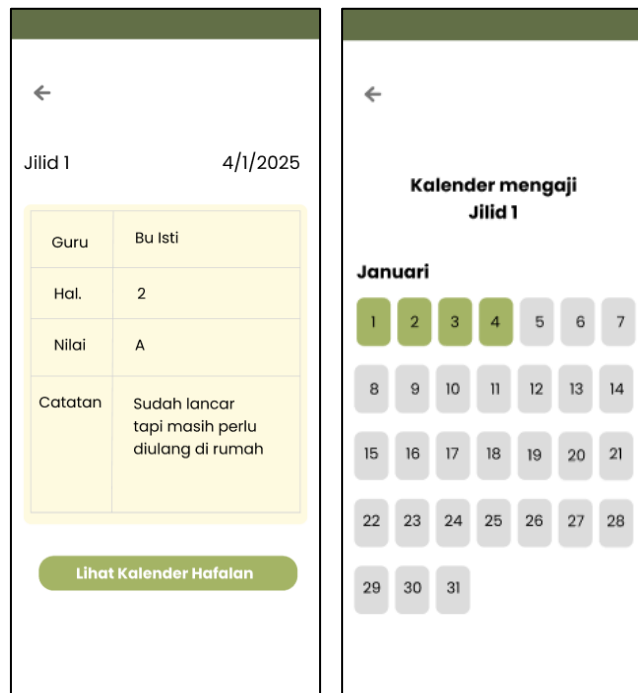
Gambar 4. 24

Laporan belajar pada orang tua



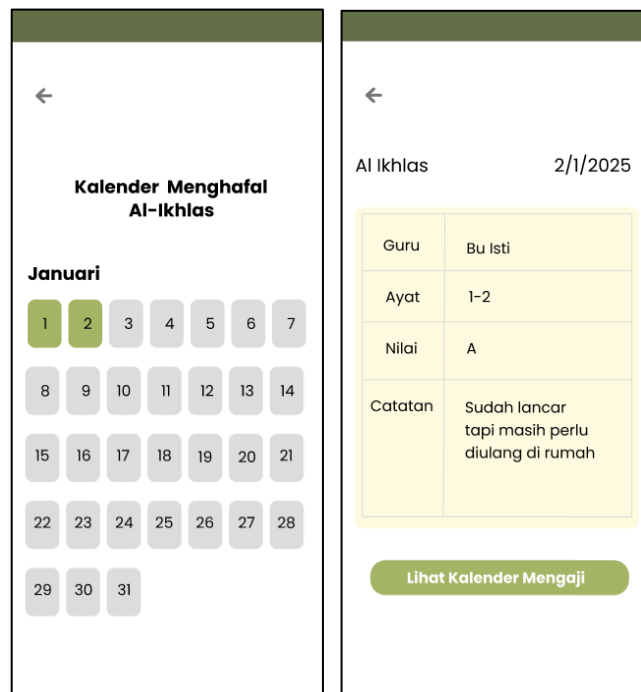
Gambar 4. 25

Daftar pelajaran anak



Gambar 4. 27

Laporan mengaji



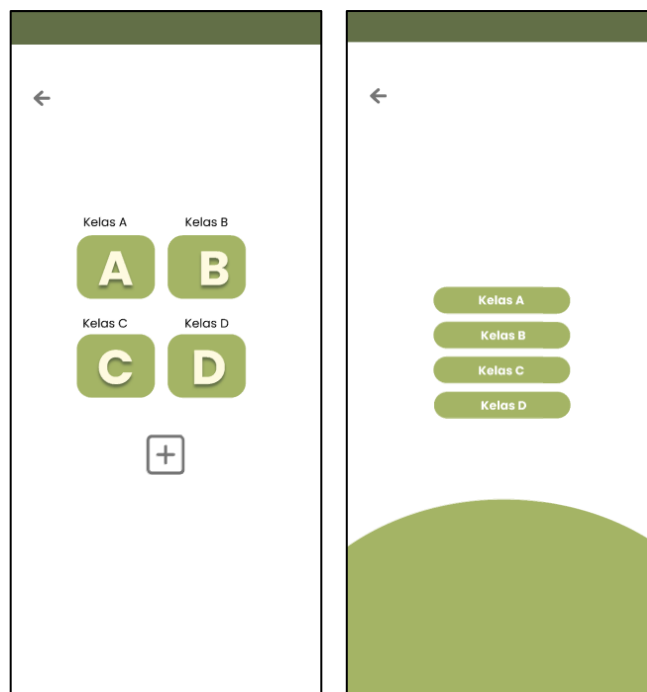
Gambar 4. 26

Laporan hafalan



Gambar 4. 29

Home screen guru



Gambar 4. 28

Pilihan kelas



Gambar 4. 30

Halaman penilaian mengaji



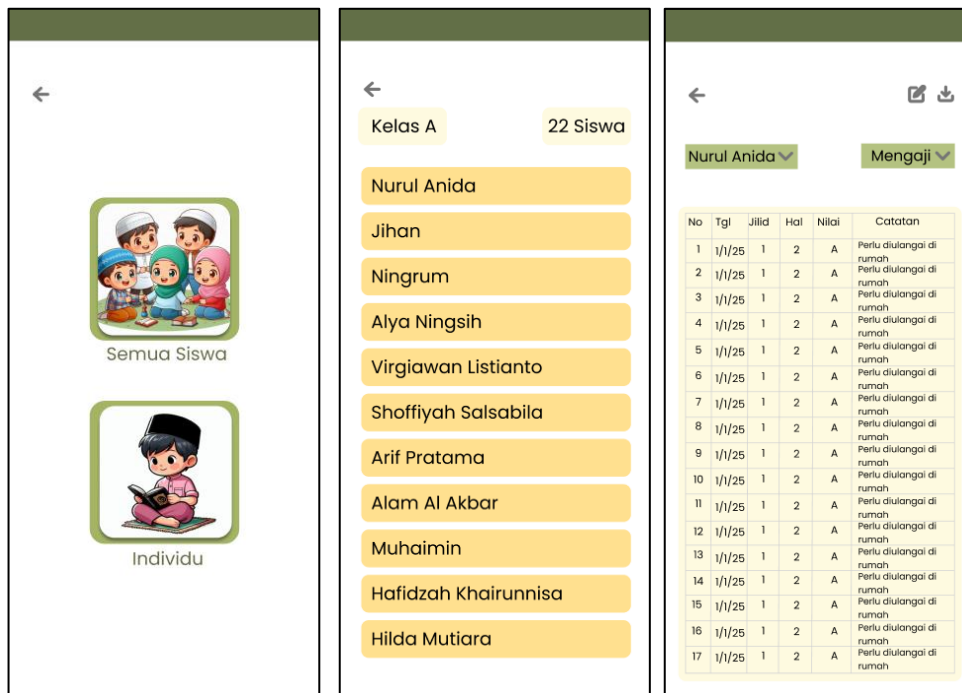
Gambar 4. 31

Halaman penilaian hafalan



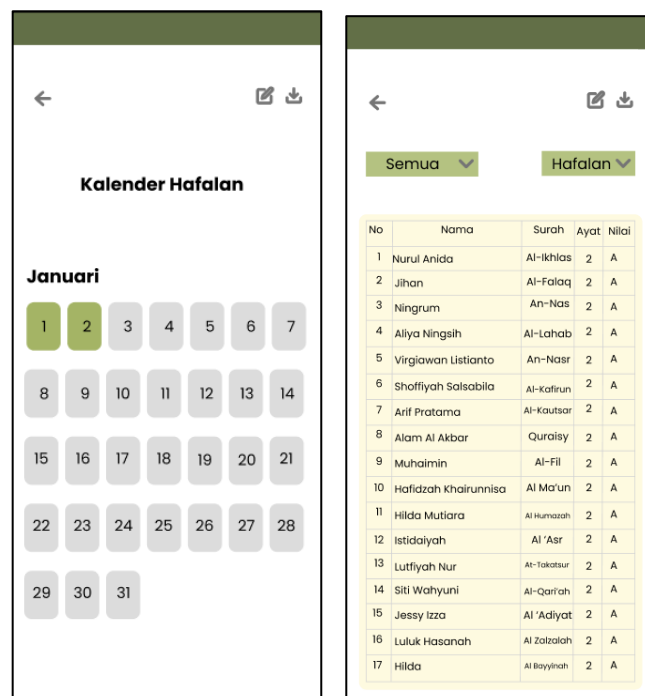
Gambar 4. 32

Daftar hasil mengaji semua siswa



Gambar 4. 34

Daftar hasil mengaji individu



Gambar 4. 33

Daftar hasil hafalan semua siswa

←		Kelas A		22 Siswa	
		Nurul Anida			
		Jihan			
		Ningrum			
		Alya Ningsih			
		Virgiawan Listianto			
		Shoffiyah Salsabila			
		Arif Pratama			
		Alam Al Akbar			
		Muhaimin			
		Hafidzah Khairunnisa			
		Hilda Mutiara			

←		Nurul Anida ▾		Hafalan ▾	
No	Tgl	Jilid	Hal	Nilai	Catatan
1	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
2	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
3	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
4	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
5	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
6	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
7	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
8	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
9	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
10	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
11	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
12	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
13	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
14	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
15	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
16	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah
17	1/1/25	1	2	A	Perlu diulangi di rumah

Gambar 4. 35

Daftar hasil hafalan individu



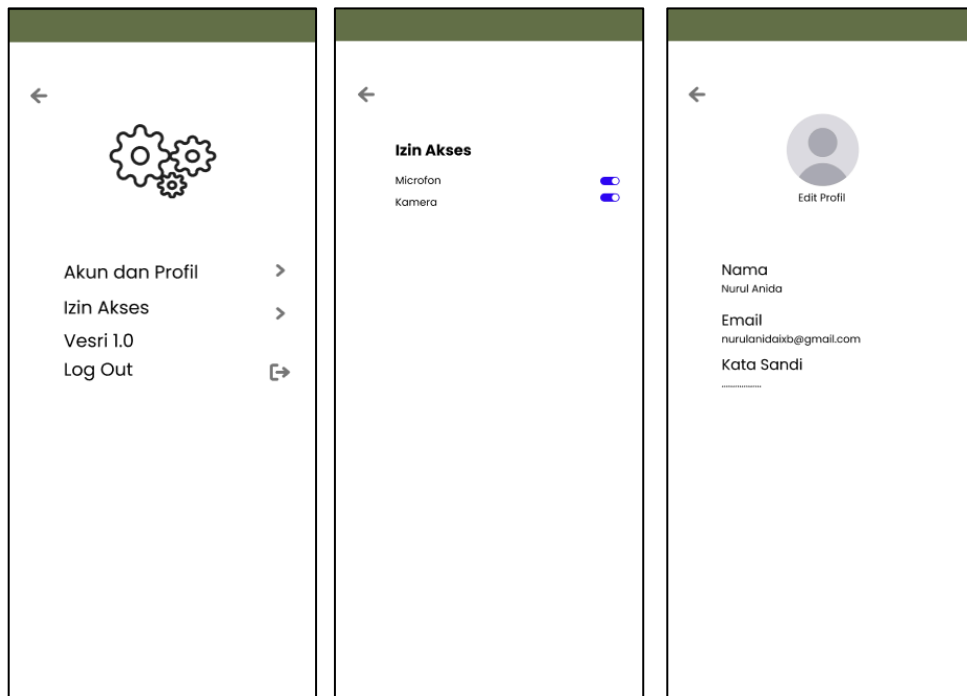
Gambar 4. 37

Navigasi bar guru

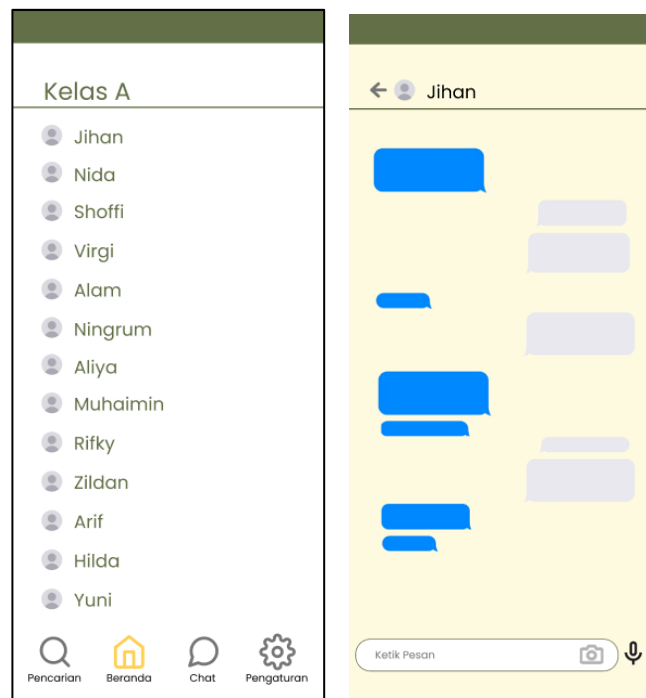


Gambar 4. 36

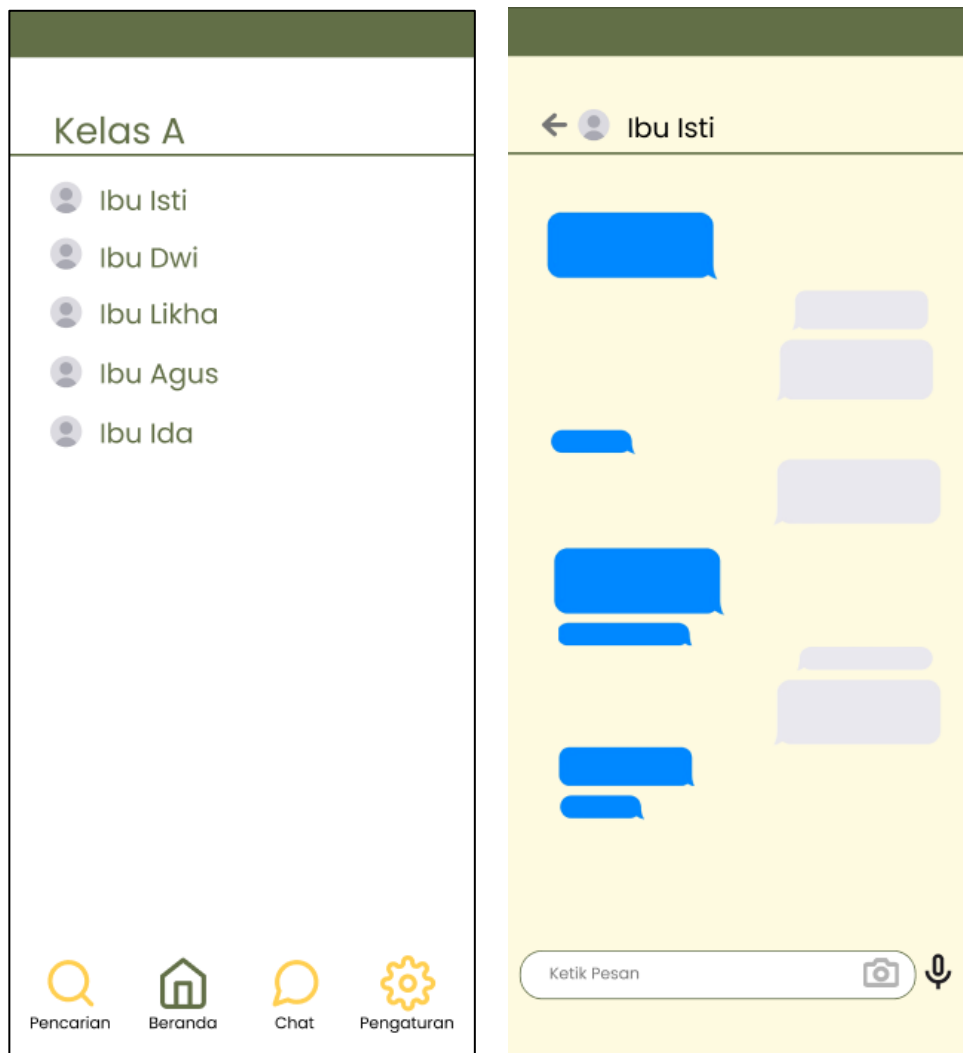
Pencarian



Gambar 4. 38
Pengaturan



Gambar 4. 39
Chat untuk guru



Gambar 4. 40

Chat untuk orang tua

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan menggunakan pendekatan *design thinking*, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengembangan kartu prestasi belajar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kartu yang semula berbentuk kertas didesain ulang menjadi media digital yang lebih praktis, efektif, dan efisien, sehingga memudahkan guru dalam pencatatan dan pemantauan hasil belajar siswa. Selain itu pengembangan kartu prestasi belajar dilakukan untuk memperluas aspek-aspek asesmen karena tidak hanya memberikan nilai berupa huruf, tetapi juga dilengkapi dengan fitur catatan dan keterangan tambahan dari guru. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemajuan belajar siswa dan mendukung pelaksanaan asesmen formatif secara berkelanjutan.
2. Desain ulang kartu prestasi belajar dirancang untuk mempermudah orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar anak. Aplikasi yang dikembangkan memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas belajar anak setiap hari, sekaligus menjalin komunikasi aktif dengan guru.

B. Saran

1. Bagi Lembaga RA Bina Akhlaq, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan kartu prestasi belajar versi digital secara bertahap. Implementasi ini dapat dimulai dengan pelatihan penggunaan aplikasi kepada guru dan orang tua, agar proses adaptasi berjalan lancar dan maksimal.
2. Bagi Guru, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan kartu prestasi digital. Guru diharapkan dapat memanfaatkan fitur catatan dan penilaian secara konsisten agar informasi perkembangan siswa tersampaikan dengan jelas dan komprehensif kepada orang tua.
3. Bagi Orang tua, keterlibatan aktif dalam pemantauan perkembangan belajar anak sangat dianjurkan. Melalui aplikasi ini, orang tua

diharapkan dapat memberikan umpan balik yang membangun serta melanjutkan pembelajaran anak di rumah sesuai arahan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan pengembangan aplikasi hingga tahap *testing*, serta melakukan analisis efektivitas penggunaannya dalam jangka panjang. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain atau materi pembelajaran selain Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, dkk. 2022. *Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu
- Agnur, dkk. 2022. *Implementasi Pembelajaran Dasar Huruf Hijaiyyah dalam Kelangsungan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Imtiyaz Qur'an Learning*. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan
- Aisya, dkk. 2024. *Pengembangan Game Edukasi melalui Construct 2 sebagai Media Alternatif Pengenalan Keaksaraan Anak Usia Dini*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 1986. *Shahih al-Jami' ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Amandazra. 2024. *Apa itu User Interface Design: Kenali Lebih Dalam!*. Telkom University. <https://dac.telkomuniversity.ac.id/apa-itu-user-interface-design-kenali-lebih-dalam/>. diakses tanggal 3 Januari 2025.
- Ariashinta, Devi dan Zulfitri. 2024. *Media Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. ADVANCES in Social Humanities Research.
- Arif, Alifah A. 2021. *6 Komponen Penting dalam User Experience*. Binus University. <https://sis.binus.ac.id/2021/01/29/6-komponen-penting-dalam-user-experience/> diakses tanggal 3 januari 2025
- Arif, Dandi. 2024. *Komponen Pembentuk UI Design*. KOMA. <https://koma.or.id/komponen-pembentuk-ui-design/> diakses pada 3 Januari 2025.
- Aris, dkk. 2024. *Pengaruh Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin.
- Arta Grisma Y. 2024. *Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya
- Ayu, Tri dan Novan Wijaya. 2023. *Penerapan Metode Design Thinking pada Rancangan Prototype Aplikasi Payoprint Berbasis Android*. 2nd MDP Student Conference (MSC) 2023.
- Azfar, dkk. 2024. *Teknik Penilaian Formatif Aspek Kognitif Mata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka*. Jurnal Paramurobi.

- Azzahra, Lutfiyyah dan Dodi Irawan. 2023. *Pentingnya mengenalkan alquran sejak usia dini melalui Pendidikan agama islam*. Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI).
- Bastian, dkk. 2019. *Pengembangan Media Learning Game Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif*. INFOTECH Journal.
- Bender-Salazar, Rahmin. 2023. *Design Thinking as an Effective Method for Problem-Setting and Needfinding for Entrepreneurial Teams Addressing Wicked Problems*. Journal of Innovation and Entrepreneurship
- Chatterjee, Rhitu. 2023. *The Wonder of Repetition in Childhood Development*. NPR. <https://www.npr.org/2023/07/14/1187847461/the-wonder-of-repetition-in-childhood-development> diakses tanggal 5 Januari 2025
- Coding Studio Team. 2022. *Design Thinking? UI/UX Designer Harus Tahu!*. Coding Studio. <https://codingstudio.id/blog/kenalan-dengan-design-thinking/>. diakses pada 8 Januari 2025.
- Deviyana, Maria Regina dan Amelia Makmur. 2024. *Wearable technology (smartwatch) as an innovative learning support media post-COVID-19 pandemic*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan.
- Dhika, dkk. 2023. *Peran Orangtua dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Dinda, dkk. 2024. *Pengembangan Game Edukasi Melalui Construct 2 sebagai Media Alternatif Pengenalan Keaksaraan Anak Usia Dini*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Ferdianto. 2022. *Mengenal Lebih Dalam mengenai User Interface dan User Experience*. Binus University. <https://sis.binus.ac.id/2022/04/26/mengenal-lebih-dalam-mengenai-user-interface-dan-user-experience/> diakses pada 3 januari 2025.
- Fitria, Ayu. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini.
- Fleury, Sylvain dan Noemie Chaniaud. 2023. *Multi-user centered design: acceptance, user experience, user research and user testing*. Theoretical Issues in Ergonomics Science.
- Fontanella, Clint. 2024. *The Complete Guide to UX Content Strategy*. Hubspot. <https://blog.hubspot.com/website/ux-content-strategy> diakses pada 3 Januari 2025.

- Hakim, dkk. 2024. *Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Transformasi Manajemen Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora
- Hasanah, dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran di MI Bahrul Ulum Belahan Tengah Mojosari*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Ids education. 6 *Komponen Penting Dalam User Experience*. Idseducation.com. IDS | International Design School, “6 Komponen Dalam User Experience”, dikutip dari <https://idseducation.com/6-komponen-dalam-user-experience/> diakses pada 3 januari 2025.
- Indriani, dkk. 2024. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis Chromebook*. Indonesian Research Journal on Education.
- Istiana, Yuyun. 2014. *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Didaktika.
- Jannah, dkk. 2025. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*. Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru.
- Khotimah, dkk. 2023. *Optimalisasi Pembelajaran TPA melalui Media Kartu Prestasi sebagai Alat Ukur Potensi Anak*. Journal Al-Maun
- Madawara, dkk. 2022. *Perancangan UI/UX Aplikasi KTM Multifungsi Menggunakan Metode Design Thinking*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI).
- Maghfiroh, Shofia dan Dadan Suryana. 2021. *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Ma'mun, Muhammad A. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Annaba : Jurnal Pendidikan Islam.
- Mokalu, dkk. 2022. *Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Mukarramah, Aenullael dan Meyyana Andriana. 2022. *Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran*. Journal of Science and Education Research.
- Muthmainnah, Herawati. 2020. *Karakteristik Belajar Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak
- My Skill. 2023. *Components in UI Design*. Medium. <https://medium.com/@myskill.id/components-in-ui-design-598e40cbca3b>. diakses pada 3 Januari 2025.

- Naeem, dkk. 2023. *A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research*. International Journal of Qualitative Methods.
- Nasution, Hariani. 2021. *Politik Pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA)*. Al-Fikra : Jurnal ilmiah Keislaman.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana.
- Prasetya, dkk. 2020. *Penerapan User Interface Definition Language Pada User interface Management System*. ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics.
- Putri, Ayu D dan Dadan Suryana. 2022. *Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Putri dkk. 2023. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Siswa Belajar*. Counseling and Humanities Review
QS. Al Kahfi (18):27.
- Rahma, dkk. 2023. *Problematika pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jurnal BASICEDU.
- Ramasari, dkk. 2024. *Analisis Peran Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic
- Salida, Ainun dan Zulpina. 2023. *Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah*. Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab.
- Tankala, Samhita. 2023. *Information Architecture vs. Sitemaps: What's the Difference?*. NN/g. <https://www.nngroup.com/articles/information-architecture-sitemaps/> diakses pada 3 januari 2025.
- Tanuwijaya, dkk. 2023. *Development of innovative behaviors Android application and website for teachers using the waterfall method*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan.
- Teo Yu Siang. *What is Interaction Design?*. Interaction Design Foundation. https://www.interaction-design.org/literature/article/overview?srsId=AfmBOor9CG7gnqnHxVqAi48a0A60V-Obr4-B_C-TN5HVMt7PfUxZnXP diakses tanggal 3 Januari 2025
- Trimuliana, Ifina. 2021. *Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini*. Paud Pedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia->

dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmI1OQ==. diakses pada 5 Januari 2025.

- Tuasikal, Muhammad A. 2009. *Hukum Menghafal Al-Qur'an*. Rumaysho. <https://rumaysho.com/460-hukum-menghafal-al-quran.html>. diakses tanggal 29 Desember 2025
- Wijaya, dkk. 2022. *Pengembangan UI/UX pada aplikasi Go-Print Dengan menggunakan metode design thinking*. MDP Student Conference (MSC) 2022.
- Yuniarti, Rani. 2024. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Sekolah Mutiara Bunda. <https://www.sekolahmutiarabunda.com/media-pembelajaran-anak-usia-dini/> diakses pada 5 Januari 2025.
- Yunus, Merdyawati dan Badruddin Kaddas. 2023. *Methods of Early Childhood Education: Enhancing Education Quality through Fun Learning Approach*. Journal of Research and Multidisciplinary.
- Zaina, dkk. 2023 "What do software startups need from UX work?".The Open University.
- Zebua, Eka Kurniawan, dan Monica Santosa. 2023. *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)

Lampiran

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Bagaimana Pengembangan kartu prestasi belajar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien?	Informan 1 (Guru Kelas B Ibu Ida Farida)	Kartu prestasi belajar	1. Pernahkah ibu menggunakan kartu prestasi belajar?	Saya atas nama ida farida S.Pd wali kelas Ra 2 B Iyaa,
			2. Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan kartu prestasi belajar?	memudahkan kami dalam apa, ee pencapaian anak-anak sampai Dimana hafalannya, sampai Dimana ngajinya, sampai Dimana liatris, literasinya. Ee itu nanti juga ee jadi apaya Namanya, jadi pedoman anak-anak nanti untuk apa selanjutnya dan untuk kenang-kenangan anak nanti Ketika dewasa
			3. Apa kendala yang dihadapi selama penggunaan kartu prestasi belajar?	Ee kendala tidak ada, kalo itu tergantung apa Namanya ini guru nya juga cara merawatnya bagaimana karena selama ini juga ee apa Namanya ee kadang itu lepas, itu kan ada kartu membaca, kartu hafalan surat-surat pendek, kemudian kartu iqra'. Itu kan biasanya diklip jadi satu. Itu nanti

				kalo misalnya yang pegang anaknya nanti cepat lepas, jadi satu iyaa Iyaa sering lepas, iyaa jadi anak-anak tidak pernah pegang, tidak pernah ini yang ee apa Namanya, kita sebagai guru hanya untuk hanya memanggil anaknya yang mau ngaji seperti itu.
			4. Jika kartu prestasi dikembangkan dalam bentuk digital, fitur apa saja yang ibu harapkan ?	Ee kalo misalnya lewat hp itu nanti bisaa, itu ada ininya sendiri yaa, aplikasi atau apa gitu. Aplikasi kartu seperti itu Ya nanti semisal kan ini memang dari dulu dari awal saya ngajar disini selama 17 tahun kan memang memakai kartu prestasi itu berupa kertas yaa. Kartu prestasi jadi kalo lewat digital kami belum pernah. Kalo penambahan nanti misalnya, ada reward seperti itu atau apa nanti misalnya ada emot apa seperti itu. Iyaa misalnya seperti emot ee jempol tangan atau nanti ee apa Namanya atau nanti nilai seperti itukan biasanya kalo di kartu prestasi

				itukan nanti keterangannya lanjut atau mengulang seperti itu.
		Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an	1. Apakah penggunaan kartu prestasi dalam bentuk kertas cukup sulit dan memakan waktu yang lama?	Kalo selama ini sih gak ada karena sudah terbiasa. Kalo ada, kalo misal anak baru itu nanti di kelas A ya nanti ya, kalo di kelas B itukan tinggal melanjutkan dari kelas A. di kelas A nanti seperti, seperti biasa, seperti kita apa. Kartunya kan ada 3 hijau untuk mengaji, hijau tua untuk mengaji, hijau tua itu nanti untuk hafalan, kemudian warna pink itu untuk literasi. Itu nanti diberi nama kemudian kita panggil Namanya anak
			2. Berapa lama waktu yang digunakan untuk mengajari masing-masing anak membaca ?	Tergantung, tergantung anaknya itu, misalnya dia ngajinya lancar, membacanya lancar, kemudian hafalannya juga tidak terbata-bata, lancar itu cepat, tapi kalo, kalo anak yang misalnya agak, maaf lambat, itu nanti kita yang mulai dulu, kita yang ngajarin dulu itu agak lama. Kalo mengganggu sih enggak karna itukan, karna udah terbiasa itu tadi mbak.

	Informan 2 (Guru kelas A Ibu Istiqomah)	Kartu prestasi belajar	1. Pernahkah ibu menggunakan kartu prestasi belajar?	Pernah
			2. Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan kartu prestasi belajar?	Untuk mengingatkan apitu anak itu bisa lancar apa engga melalui kartu belajar itu.
			3. Apa kendala yang dihadapi selama penggunaan kartu prestasi belajar?	Alhamdulillah, tidak ada Ee Saya kira ya kalau menggunakan kartu ini kan lebih nggak begitu lama sih. Sesuai dengan kita. Misalnya 1, 2, 5 menit lah, anak-anak biasanya sudah bisa. Jadi lebih efisien. Untuk literasi belajar, mengaji, sama hafal. Yang kartu isinya terus penilaian, terus tanggal, jilit, sampai kemampuan anak itu sampai mana. Terus dimasuk penilaian itu.

			4. Jika kartu prestasi dikembangkan dalam bentuk digital, fitur apa saja yang ibu harapkan ?	Oh ya. Kalau ini ya saya rasa ya ada tambahan lagi ya. Misalnya kayak keterangan. Udah lancar. Apa masih ya misalnya kan Ini sebenarnya Cuma keterangan kita cuma B. Misalnya kan sebelumnya lagi misalnya ada tulisan B. Keteranganannya ada lancar, ada yang misalnya belum lancar gitu kan. Terus misalnya udah lancar sekali. Kayak baik, sangat baik sekali lah. Kayak nilai-nilai di ee aspek-aspek yang lain gitu ya. Seperti catatan-catatan itu ya. Itu kan ada tambahan misalnya belum berkembang. Itu kan bisa ditambahin itu ya. Misalnya kalau anak baru dikit-dikit lama menirukan ya. Menirukan Bu guru itu kan kalau bahasanya dari aspek yang lain kan mulai berkembang. Kalau dia sudah mulai menirukan satu kata, dua kata dari... Misalnya tinggal menyambunglah hurufnya ya. Itu sudah

				mulai ee. Apa itu? Belum. Mulai berkembang sesuai dengan harapan. Kalau dia sudah lancar tanpa bimbingan Bu guru, berarti dia berkembang sangat baik Misalnya gini, kayak... Anak-anak kan sering minta kayak gambar... Apa ya? Gambar labubu. Anak-anak itu biar semangat gitu loh. Bu, saya mau ngaji. Tapi kan nanti kasih gambar itu, dia kan kasih semangat. Support anak-anak itu . Tambahan gambar gitu yaa di samping kalo ada ada. Dan misalnya kayak anak-anak kan sekarang mulai dari ee penilaian. Itu tak kasih cuma pintar, tapi gambar... Stempel labubu Gambar apa. Itu dia semangat untuk belajar. Karena kalau dia nggak ada gambar kayak gitu, dia nggak semangat.
--	--	--	--	---

				Nanti misalnya dia pintar sekali, ya udah pandai. Kasih labubu gambar dua. Jadi dia punya support. Kayak reward. Dia akan dia semangat. Tapi kalau digital, kalau misalnya gimana ya? Kalau misalnya kasih tambah reward kayak gitu kan, nggak mungkin kan kita. Terus maksudnya kasih gambar apa. Di digital. Itu loh, biar anak-anak itu semangat. Itu kan lebih bagus. Nanti kan anak-anak semakin senang lah untuk mengikuti ee literasi mengaji. Ya kan? Selama ini kan cuma kayak jilid gitu kan? Halaman, tanggal, sama bu guru. Terus sama keterangan. Tapi kalau keterangan cuma kayak B, kayak B plus, kayak... kayak apa? Ee Diulang, Tapi kan sampingnya nggak ada kelanjutannya. Misalnya kayak nilai A. Nilai A kan dia sudah bagus toh.
--	--	--	--	--

				Jadi kan nanti tulisannya sampingnya itu lancar. Keterangan dari nilai itu, iya. Jadi kan ada keterangannya. Jadi kan kadang kan anak tanya kan sama bu gurunya, Bu, saya lanjut nggak? Jadi kan dia tahu. Jadi Misalnya diajari bu guru kan, dia pasti tanya, Bu, lanjut nggak? Diulang nggak, Bu? Jadi dia ada minta tambahan dari kartu itu. Iya, dari nilainya itu. Itu diulang nggak, Bu? Kayak gitu, rata-rata gitu. Nanti kalau udah tak kasih nilai, kayak nilai B plus. Itu kan dia udah bisa. Jadi misalnya kayak hafalan itu ya, rata-rata itu anak-anak sudah bisa. Walaupun kita tinggal membenahin aja lah kadang. Anak-anak kan yang panjang pendeknya kan kadang kurang gitu kan. Bu gurunya cuma nambahin. Jadi nanti kalau sudah ada yang bener-bener tinggi kan, tak kasih nilai. Karena dia sudah bisa sendiri tanpa bu guru gitu.
--	--	--	--	--

				Ya, Cuma bu gurunya itu cuma membetulkan aja lah. Panjang pendeknya atau hurufnya apa. Nah, kalau kita sama ini ya, fathah, kasrah, dhammah kan kadang anak bingung itu ya. Itu kadang bingung anaknya itu. Kadang-kadang A dibaca U. Kita harus menerangkan dhammah, fathah, Kasrah Gitu ya
		Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an	1. Apakah penggunaan kartu prestasi dalam bentuk kertas cukup sulit dan memakan waktu yang lama?	Nggak terlalu, ya cuma tergantung anaknya kan. Iyaa. Kalau anaknya baru <i>mood</i>, ya cepat, tapi kalau anaknya baru nggak <i>mood</i> kan kadang hafalnya masih menirukan bu guru. Juga masih kadang cuma diem mendengarkan, merekam dulu, baru dia mulai diulang-ulang baru hafal. Jadi dia diem tapi merekam, gitu. Jadi ya bu gurunya cuma kalau misalnya kan kayak bawa juz amma gitu ya.

				Itu anak-anak kan kadang cuma lihat dulu, nanti diulang berapa kali, dia baru nanti bisa. Karena itu kan ya sama juga kerjasama sama orang tua kan. Misalnya kalau kita di sekolah ngajari hafalan surah ini ya, tapi dari pihak keluarga gak ada timbal baliknya kan sama saja. Jadi kan kita kalau ada pertemuan kayak ap aitu, orang tua, itu ya mohon untuk kerjasamanya, apalagi untuk pas ada Pertemuan antara wali murid kan ingin ketemu sama bu guru. Perkembangan anak saya itu gimana?
			2. Berapa lama waktu yang digunakan untuk mengajari masing-masing anak membaca ?	Kalau Al-Qur'an itu ya paling ya kalau yang lancar lah. Sebentar ya, tapi kadang anak-anak itu kan masih ada yang dibimbing bu guru.

				Ada yang cuma diam mendengarkan dulu. Baru nanti diulang-ulang. Kadang ada yang 10 kali diulang-ulang, baru hapal. Jadi caranya cuma misalnya ayatnya panjang itu ya. Saya mengajarnya 3 ayat dulu. Kalau sudah 3 ayat bapal baru tak lanjutkan. Jadi nggak, misalnya kayak surat apa ya yang panjang-panjang itu. Saya mengajarnya caranya 3 dulu, 1 sampai 3 sampai anak-anak itu benar-benar hapal. Kalau sudah baru mulai yang nomor selanjutnya. Nanti 3 lagi, 3 lagi gitu. Jadi nggak semua harus anak hafal, nggak. Jadi 3 dulu, kalau pada 3 anu, baru tak tambah lagi. Nggak, alhamdulillah nggak
--	--	--	--	---

				Paling enggak, kalau yang cepat itu ya itu paling lima menit. Lama lima menit udah dapet tiga. Itu paling anak-anak yang udah lancar itu lima menit. Paling Lama lima menit. Karena itu dari dua puluh anak itu rata-rata jam tujuh mulai jam tujuh, jam tujuh jam setengah sampai jam sembilan itu alhamdulillah sudah semua itu. Karena sekarang modelnya saya bagi. Jadi enggak misalnya yang kaya iqra, iqra' yang megang saya, terus nanti yang bu Sinta yang membaca. Saya bagi gitu, jadi waktunya efisien gitu. Nanti kalau satu anak saya pegang misalnya harus semua, enggak selesai jam sembilan. Karena mesti jam sembilan lebih karena kan antrinya juga lama. Jadi bagi dua cepat gitu iya.
--	--	--	--	--

2. Bagaimana pengembangan kartu prestasi belajar dapat memperluas aspek-aspek dalam asesmen?	Informan 1 (Guru Kelas B Ibu Ida Farida)	Asesmen pembelajaran Asesmen pembelajaran	1. Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa?	
			2. Penilaian apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa, misalnya asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif?	Aa kalau di kelas b itukan tinggal melanjutkan saja dari kelas A, tapi kalo awal semester itu peralihan dari kelas A ke kelas B itu biasanya saya ulang dulu dari jilid 1 halaman 1, biasanya mereka itu setelah liburan kan lupa, jadi kami memang kalo di kelas B memang harus mengulang duludari awal, bai kapa, mengajinya, membaca literasinya, bai kapa itu hafalannya kita ulang dari awal. Tidak ada, engga kan, karna kita kan masih TK jadi non formal jadi anak-anak masih banyak ee bermainnya, jadi kita tidak menekankan anak untuk ujian

				seperti kakak-kakak kelas yang di SMA atau bahkan MI, SD gitu.
			3. Bagaimana guru dapat mengingat kekurangan siswa saat belajar dihari sebelumnya?	Ya caranya itu tadi mba, kita apa setiap mengaji dengan individu seperti tadi, individu itu dengan sendiri-sendiri. Nanti kalo setiap hari jum'at itu ngajinya bareng-bareng Bersama-sama melafazkan huruf hijaiyah A sampai YA
			4. Apakah penilaian berbasis huruf dirasa cukup? Atau butuh catatan-catatan kecil untuk memperjelas penilaian terhadap siswa?	Karna catatan itukan nanti untuk mengingatkan anak, misalnya hari ini belum fasih dalam melafazkan huruf kha, seperti itu perlu. Sudah cukup, Cuma tambahan tadi kan ada keterangannya, missal Ananda misalnya hari ini dalam mengucapkan huruf kha itu kurang maksimal. Seperti masih ee apa Namanya Panjang pendeknya seperti itu

	Informan 2 (Guru kelas A Ibu Istiqomah)		1. Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa?	Itu melalui observasi. Jadi kita anak itu melihat perkembangan itu gimana. Melalui observasi. Kalau enggak ya nanti kayak catatan apa itu narasi gitu loh. Enggak, itu cuma disampaikan waktu pembagian rapor. Penjelasan nilai itu. Yang penting observasinya itu.
			2. Penilaian apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa, misalnya asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif?	Yang dinilai? Yang dinilai itu kan kelancaran. Terus ee konsentrasi enggak anak itu pas <i>mood</i> atau enggak. Kadang kalau enggak <i>mood</i>, dia enggak konsentrasi. Kalau dia pas <i>mood</i>, dia konsentrasi membaca bersama kelancaran. Terus kemampuan anak itu. Kalau anak-anak RA rata-rata ya masih apay a, belum ya mba, kalau misalnya makhrajnya, hurufnya itu kadang masih untuk kelompok A, itu masih belum bisa difokuskan ke itu, karena anak-anak kelompok A itu kan masih kecil-kecil. Jadi

				dia tanya, ya cuma membaca, cuma tak mengenalkan huruf Tajweed saja. Tajweed sama yang enam harakat itu, itu terus sama yang dua, ada toh yang dua itu sama Tajweed yang itu Tasydid itu loh. Itu mulai kita ajari, jadi biar tahu nanti bacanya cuma enggak langsung saya suruh tahan pas ketemu itu hurufnya ya. Oh, berarti itu menyampaikannya lewat ini buku penghubung. Ya, kan ada penghubung. Jadi misalnya kita bisa menyampaikan itu ya, kurang apa, kurang apa anak itu. Jadi kan nanti orang tua tahu oh, bacanya kurang ini, kurang ini. Tapi kalau yang sudah lancar, kalau belum lancar memang enggak saya tulis. Kalau bukan, kadang-kadang ada yang masih jilid tiga, jilid tiga kan belum ada menemui itu ya. Mungkin itu di jilid empat, lima, empat, lima, enam. Itu yang mulai harus
--	--	--	--	--

				mengenalkan huruf-huruf itu. Apalagi untuk huruf sukun itu ya, itu kan anak-anak belum tahu. Terus sama ya mati, ya sukun itu juga belum tahu. Wa sukun itu harus juga dikenalkan. Itu kan di jilid empat. Jilid empat itu kan sudah mulai mengenalkan itu. Jadi itu yang saya ajar kan cuma anak yang sampai jilid empat, lima. Baru mulai tak kenalkan dengan huruf-huruf itu. Ya
			3. Bagaimana guru dapat mengingat kekurangan siswa saat belajar dihari sebelumnya?	Oh, yang masuk anak baru? Oh, yang anak baru? Berarti yang anak baru mulai mungkin awal-awal dari huruf A, B, T. Itu nanti kita coba huruf A dulu, huruf pengenalan huruf satuan dulu. Enggak, ya. Cuma kita coba pakai kartu juga kan. Tapi yang awal-awal dulu. Misalnya nanti kalau kan biasanya A, B. Yang pertama itu

				ya. Dan nanti kalau misalnya dia sudah mulai ada lancar. Mampu. Jadi kita coba ke halaman selanjutnya. Nanti lihat kemampuan anak itu. Nanti kalau memang dia benar-benar belum mengenal, jadi ya itu diajarkan dulu yang huruf yang pertama dulu. A semua. Ditulis dulu di depan itu. Di depan kapan tulis itu ya. Pertama itu ya. Jadi mulai A dulu. Jadi pengenalannya lewat kapan tulis dulu. Iya. Jadi kan kita tahu kalau anak-anak sudah A semua. Kalau enggak nanti suruh di buku tulis itu diajari untuk menulis hurufnya. Jadi saat
--	--	--	--	---

				nanti dikasih contoh satu. Coba nanti bisa mencontoh nggak sampai bawah. Kalau sudah nanti dibacakan dulu nanti suruh meniru kan. Dari situ. Kalau enggak ya nanti kita kalau membaca ya dicoba dari huruf A dulu. Iya. Karena kalau kita langsung kan anak-anak baru enggak tahu kan sampai mana. Apalagi yang dari, kadang-kadang di sini ada yang lompat. Misalnya kalau dari rata-rata kan ada yang lompat. Dari KB. Eh kalau laba-laba kecil ke langsung R.A. Tapi kalau yang nggak dari laba-laba kecil, laba-laba besar langsung ke R.A. Alhamdulillah sudah lancar. Tapi kalau
--	--	--	--	--

				rata-rata yang dari laba-laba kecil masuk ke R.A. Ya itu guru-gurunya harus membimbing secara pelan-pelan biar anak-anak itu tahu lah huruf hijaiyah itu kayak apa ta. Bentuknya kayak apa ta. Biar tahu. Iya. Kalau itu nanti tiga bulan. Kita lihat perkembangannya. Oh kalau itu belum pernah ya? Belum pernah. Karena observasi kita ya dilihat dari sebulan. Jadi satu bulan baru kita tahu kemampuan anak. Tapi kalau anak-anak masuk, langsung masuk ditanyakan ke orang tua, rata-rata nanti orang tua bingung yang belum pernah. Kan rata-rata ada yang anak-anak itu nggak TPA, nggak ikut TPA. Jadi kan begitu masuk kan juga kaget kan kalau anak belum pernah ikut TPA. Tapi kan jadi anak-anak masih gimana ya asing
--	--	--	--	--

				gitu. Jadi kita observasinya itu baru berani menanyakan. Itu sebulan, sebulan lagi baru menanyakan. Iya. Jadi observasi sendiri, nanti kita tahu. Nanti kalau datang langsung ditanyakan, dia bingung nanti. Takutnya nanti kan, kok udah masuk ditanya kayak gitu. Yang nggak enak itu kan bu gurunya. Terlalu mendetil sekali kan. Nanti kan ke orang tua, masa baru masuk ditanya seperti itu. Jadi kita coba observasi sebulan kemampuan itu anak, itu baru nanti tanya ke orang tua. Rata-rata enggak sih. Iya, observasi langsung. Yang ngaji. Ya Kalau kelas saya cuma berdua.
--	--	--	--	--

				Selama ini tidak ada. Cuma kita berdua ya kadang kalau misalnya saya pas izin ya bu dwi. Jadi cuma bertiga. Kalau bu dwi, kalau saya ada, bu sinta ada ya saya sama bu sinta. Sesekali menggantikan, misalnya pas itu saya izin atau lagi sakit, jadi baru yang menggantikan bu dwi itu. Kalau mengingatnya itu gini ya misalnya saya menangani kayak misalkan Mas Arfan ya. kalau Mas Arfan kan dia memang sulit ya dia untuk ini ya. Dia itu huruf apa sih dia yang nggak hafal. Terus Dia nunggu juga mood-nya. Kalau dia mood, dia bisa baca. Bisa lancar tapi kalau dia nggak mood dia nggak konsentrasi.
--	--	--	--	--

				Dia cuma tengok-tengok tengak tengok kayak gitu terus. saya cuma ingat dia harus dipegang ininya. Jadi mukanya gini dipegang kayak gini jadi dia nanti fokus. Tapi kalau cuma teriak-teriak kayak gini, dia nggak fokus. Jadi caranya cuma gini. Pipinya dipegang kayak gini dideketin bahunya kayak gini. Jadi itu coba pegang ini pipinya. Jadi kayak disayang kalau nggak dipegang ininya. Jadi kan kayak gini dipegang ininya. Kalau nggak tangannya dielus-elus kayak gitu kan dia pasti akan mengingat hurufnya. Unik banget. Kalau masih akan memang unik. Kalau nggak dia nggak pernah menangan, memang dia berontak.
--	--	--	--	--

				Jadi harus dirayu. Kalau nggak kayak gini, dipegang pipinya kayak gini. Dia kayak disayang lah. Kalau nggak bikin budaya dipegang dia baru konsentrasi. Kalau dia cuma kita ngomong teriak-teriak dia nggak bakal konsentrasi. Nggak diinget? Nggak dihiraukan. Tapi kalau disayang kayak gini, terus tangannya kayak gini, tangannya yang satu ngasih tanda kayak gini dia baru konsentrasi. Jadi dia ini, pipinya yang saya pegang. Jadi kalau konsentrasi tangannya kayak gini? Iya, tangannya tak pegang kayak gini. Yang satu tangan saya dibawa pulpenya kayak gini. Kalau nggak ya pipinya gini. Pipinya gini, nanti dia baca.
--	--	--	--	---

				Jadi dia saya sudah tahu gimana menanganinya apa. Sudah tahu. Karena yang lain nggak kayak gitu. Cuma tengok-tengok.
			4. Apakah penilaian berbasis huruf dirasa cukup? Atau butuh catatan-catatan kecil untuk memperjelas penilaian terhadap siswa?	
3. Bagaimana desain ulang kartu prestasi belajar mempermudah orang tua dalam mengawasi proses perkembangan belajar anak setiap saat?	Informan 3 (orang tua Beryl : Putri Rositasari)	Kontrol orang tua terhadap perkembangan belajar anak	1. Apakah bapak/ibu membutuhkan laporan prestasi belajar anak?	Perlu. Supaya kita tahu perkembangan anak di sekolah, sampai mana, dan di rumah kita tinggal melanjutkan. Seperti itu. Jadi kita perlu apa mendapat laporan ee supaya Wali juga ya bu tahu perkembangan anak itu di sekolah, bagaimana, sampai mana, dan di rumah juga bisa membantu mengembangkan lagi gitu.
			2. Seberapa sering bapak/ibu ingin	Kalau dari sini, biasanya kami mendapat kok bu, beberapa bulan itu, ada buku apa

			mendapatkan laporan prestasi belajar anak di sekolah?	namanya, saya lupa. Buku penghubung antara orang tua dan apa dan guru. Itu nanti kami dapat laporan dari itu. Kalau itu, belum ya, Bu. Kalau saya, ndak, ndak, ndak perlu, Bu. Belum perlu untuk untuk. Karena ini menurut saya masih RA ya. Jadi enggak perlu kalau sampai setiap hari harus dibuat laporan itu enggak. Mungkin ya itu tadi, tengah semester mungkin ya, tiga bulan sekali atau dua bulan sekali itu sudah cukup. Ya, mesti kepengen juga sih, Bu. Tapi kalau selama ini ya, kami sudah tahu dari anak sendiri. Sudah dengar dari si anak, setiap hari dia sampai rumah ditanya, tadi belajar apa itu? Sudahnya anak itu sudah cerita. Jadi dia sudah melaporkan sendiri di sekolah belajar sampai apa itu, Bu.
			3. Apakah bapak/ibu melakukan pengulangan	Tergantung, Bu. hehehe

			pembelajaran di rumah berdasarkan laporan kartu prestasi?	Kalau sempat, ya mesti ada pengulangan sedikit, atau kalau bisa ditambah sedikit-sedikit itu. Tapi ya itu tadi kalau kebanyakan kami di rumah sudah lupa. Mungkin cuma memantau saja sih, Bu. ngaji enggak, ya sampai ini coba diulang sebentar. Seperti itu. Kalau sisi ngaji maksudnya gimana, Bu? Sampai mana gitu? Kalau dari sekolah sudah ada ini apa, diberi kartu seperti itu, itu sudah ada. Sudah diberi sampai mana ngajinya, sampai mana hafalannya. Nanti kita di rumah tinggal, ya itu tadi tinggal melanjutkan. Atau mungkin ditambah si anak, nanti dicek lagi ini betul nggak, betul sampai sini sudah diajarkan belum. Ya, ternyata iya sudah, enggak diulangi seperti itu. Ya ada kartu itu. Oh, bisa seperti itu ya, Bu? Kalau bisa ya lebih bagus. Maksudnya saya belum tahu
--	--	--	--	---

				kalau seperti itu bisa dijadikan dalam bentuk digital. Kalau bisa kan lebih baik lagi ya. Seperti apa ya misalnya? Mungkin ya pencapaian. Pencapaian-pencapaian seperti itu. Kalau kami selama ini kalau kartu-kartu seperti itu kan hanya sampai pencapaiannya sampai mana. Kemudian seperti itu kan, Bu. Ya, kalau saya iya. Karena biasanya kalau di rumah paling muda kan kami tahu, Manwali sudah tahu sampai mana, lancar nggak dia. Kalau bisa lebih lancar lagi atau kalau lebih apa baik lagi di rumah malah sudah belajar dulu. sebelum ke sekolah, seperti itu. Ya minimal memantau, Bu. Memantau. Jadi kan nggak, hanya ah itu anu kok tugas Bu Guru, kan enggak.
--	--	--	--	--

				Orang tua tetap oh ini sampai mana, oh Bu Guru sudah sampai sini. Di rumah diulang lagi, ee menulis, menulis mungkin. Nanti waktu sudah apa selesai R.A. kan, dia sudah lancar. Ya, seperti itu. iya
			4. Apakah bapak/ibu ingin memantau segala pembelajaran yang dilakukan anak di sekolah?	Di samping Guru di sekolah, di rumah kalau menurut saya tetap perlu, Bu. Makanya kalau di sini ada buku penghubung itu, nanti dari Bu Guru laporan, kemudian dari kami juga menanggapi pencapaiannya bagaimana. Kemudian kalau di rumah itu bagaimana nanti disampaikan melalui buku, kalau di sini buku penghubung seperti itu ya. Kemudian kartu-kartu itu juga disampaikan sampai mana si anak ini. Ya seperti itu, Bu. Kalau saya, soal yang itu tadi, cukup dengan laporan-laporan tadi itu, tapi ya laporan perkembangan anak atau pencapaian kalau saya.

				Pencapaian, karena kalau R.A. kan masih belajar, belajar mengenal. Jadi betul-betul harus dipantau kalau saya. Nanti kan di rumah tinggal dilanjutkan atau dikembangkan atau minimal kami tahu. sampai mana si anak ini mengikuti apa program di sekolah, mengikuti kegiatan di sekolah, sudah sampai tahap mana kami tahu. Jadi bisa, setidaknya bisa jalan sejalan dengan Bu Guru yang mengajarkan di sekolah, kalau Bu Guru begini, kami juga harus ikutin. Seperti itu, biar satu arah ya
	Informan 4 (Ibu sabina : Siti Mahmudah)		1. Apakah bapak/ibu membutuhkan laporan prestasi belajar anak?	Iya, membutuhkan. Ingin tahu perkembangan anak di sekolah. Iya. Karena perkembangan di sekolah sama di rumah itu beda. Beda. Kalau di rumah itu agak manja.

				Beda. Kalau di sekolah kan bisa mandiri sama bu gurunya.
			2. Seberapa sering bapak/ibu ingin mendapatkan laporan prestasi belajar anak di sekolah?	Biasanya setiap satu bulan sekali ada buku laporan. Ya, setuju aja malah bagus. Malah bagus. Jadi bisa mengetahui perkembangan anak setiap hari. Ya tahu.
			3. Apakah bapak/ibu melakukan pengulangan pembelajaran di rumah berdasarkan laporan kartu prestasi?	Iya, kalau di rumah diulangi lagi, belajar lagi. Iya, diulangi lagi di rumah. Tanya, anaknya yang ditanya. Ya, anaknya ditanya.
			4. Apakah bapak/ibu ingin memantau segala pembelajaran yang dilakukan anak di sekolah?	Ya, masalah pribadi anak. Iya, pribadi anaknya. Lewat tulisan. Kan ada buku laporan setiap bulan itu. Iya, lewat tulisan. Iyaa.

				Ya, Setuju, setuju aja. Malah bagus. Ya kan kita bisa mengeceknya setiap hari, tidak setiap bulan. Bisa dipantau di rumah. Hehehe.
	Informan 1 (Guru Kelas B Ibu Ida Farida)		1. Apakah guru melakukan laporan kepada orang tua terhadap prestasi belajar anak?	Setiap hari tidak, kita setiap apa Namanya setiap semester, setiap semesterkan kita kan ada apa pelaporan rapot seperti itu, kita se, kita sampaikan disitu dan saat apa Namanya satu semester itu ada hari konsultasi. Saat hari konsultasi itu kita menyampaikan perkembangan anak. Perkembangan entah mengajinya, literasinya atau perkembangan yang lainnya. ee Tidak ada, selama ini tidak ada. Karena kita ee setiap dua atau tiga bulan sekali itu ada buku penghubung. Antara penghubung, menghubungkan antara perkembangan anak-anak di sekolah itu selama dua minggu ini anak-anak bagaimana di sekolah. Nanti kalau ada di buku penghubung nanti kita sampaikan sebagai guru ke wali. Jadi ada kerjasama antara guru dan wali.

				Kegiatan atau kegiatan ngajinya? Iya perlu. Ya perlu bu. Kalau kami sekarang kan memang maraknya digital ya. IT ya, itu orang tua yang hapek mesti misalnya lewat HP itu kan nanti dia mencermati setiap hari. Tapi ada orang tua yang beda-beda, ada yang sibuk, ada yang sempat, seperti itu. Mungkin itu aja yang perlu ditanya-tanya.
			2. Apakah kegiatan laporan terhadap prestasi belajar anak kepada orang tua dilakukan dalam jangka waktu tertentu atau dilakukan setiap hari berdasarkan jadwal belajar anak?	iya hm, per semester Setiap semester ada. Iya, buku buku biasa itu. Buku penghubung itu nanti ada catatan ee perkembangan anak. Terus nanti ada tanda tangan hari tanggal. Kemudian bawahnya itu ada ee komentar orang tua. Misalnya ee saya menyampaikan misalnya ee anak A ini di sekolah minggu ini kok seperti ini ya, Bu? Rewel seperti ini. Kemudian bacanya juga seperti ini. Terus apakah ada kendala di rumah? Kok anaknya sekarang

				agak rewel? Nanti ada ee kolom sendiri untuk menjawab Bunya. Oh ternyata di rumah seperti ini, Bu. Anaknya main HP gini seperti itu. Nanti ada kolom sendiri untuk petanggapan wali muridnya. Enggak, Bu Ida lihat apa? Biasanya sebentar ya, Bu Ida baru membalas WA dari Bu Dwi misalnya. Sebentar ya, Bu Ida baru ini, baru apa ee WA dulu sama suaminya Bu Ida sebentar seperti itu. Ya, yang kelas B itu sudah cukup paham. Ya, yang penting ada komunikasi.
			3. Apakah setiap laporan yang diberikan mendapatkan <i>feedback</i> dari orang tua?	Catatan, Hem, Kadang itu bisa juga lewat HP. Misalnya tadi ada kejadian apa di sekolah. Tadi Mbak Sabrina maaf, Bu. Tadi Mbak Sabrina jatuh sampai kakinya berdarah. Seperti itu kita sampaikan saat penjemputan. Seperti itu. Maksudnya? Iya perlu. Biar ada apa ya, ada kerja sama-sama guru dan

				wali. Kemudian satu apa ya, biar anak juga tidak bingung. Kalau di sekolah seperti ini, metodenya di rumah juga harus sama seperti ini. Sama. antara di rumah dan di sekolah. An-nahdiat. ya sebaiknya seperti itu. Karena kita kalau pakai an nahdiat itu kan ketukannya lebih tepat. Sebenarnya itu sama. Kalau di rumah juga ngajinya pakai apa? Kadang di rumah ngaji nggak? Nggak Bu. Kadang ada yang jawab seperti itu. Kadang ada yang jawab. Ngaji Bu, tapi Iqra'nya nggak seperti ini. Tapi kita sebagai guru juga. Oh nggak apa-apa. Sama aja. Yang penting panjang pendeknya harus tepat begitu. Tidak. Karena anak kan sudah lulus. Nah itu nanti untuk di rumah. Berarti yang lanjutan dari kelas A, guru kelas A menyerahkan ke kelas B. supaya apa Supaya tahu sampai mana dia mengajinya, literasinya hafalannya seperti itu. Iya, Ya kendaliannya kadang ee guru kepala sering lupa.
--	--	--	--	---

				Misalnya belum dipotokopi. itu nanti Jadi isinya di luar kolom. Karena kita penggunaannya kan setiap hari. Bahkan itu kalau kartu prestasi kan cuma ada berapa kolom ya. Dari kolom pertama sampai akhir itu kan berapa kolom. Tapi kalau kita kan ngajinya, bacanya, penghafalnya kan setiap hari.
	Informan 2 (Guru Kelas A Ibu Istiqomah)		1. Apakah guru melakukan laporan kepada orang tua terhadap prestasi belajar anak?	Rata-rata itu penting dilaporkan. Karena biar tahu itu kemampuan anak saya seperti ini, seperti ini. Kalau misalnya ada kekurangannya nanti dia juga bisa lihat gimana. Jadi antara perkembangan di rumah sama di sekolah itu rata-rata semua. Iya. Tapi kadang enggak ya.

				Kadang bu gurunya sudah segini untuk apa ya support anak dari sekolah. Tapi kadang orang tua laporannya kalau di rumah enggak saya ajarin gitu, Bu. Jadi anak saya cuma ajarin untuk ee apa itu sosialisasi ke sama teman-temannya. Jadi dan apa yang diajarkan bu guru di sekolah tidak direspon orang tuanya. Tidak diajarkan orang tuanya. Jadi kan gimana enggak ada timbal baliknya gitu loh. Jadi kadang ya saya maklumi aja. Berarti ya memang orang tua memang beda-beda. Saya paham gitu. Jadi yaudah misalnya kalau misalnya enggak begitu tertekan banget gitu loh. itukan udah tahu. Misalnya saya kok kadang menurut saya enggak bisa ya.
--	--	--	--	--

				Saya juga rasanya itu juga gimana loh. Kurang saya itu kurang apa mengajarnya. Sampe kayak anak naik kelas B ya, belum bisa baca gitu ya dari kelompok A itu. Rasanya itu kayaknya kurang gitu. Kurang Gimana kok? Terus ya kadang saya cuma oh saya mengajarnya kayak gini. Tapi dari pihak orang tua tidak ada timbal baliknya. Jadi saya agak, ya sudah lah mungkin besok di kelompok B semakin umurnya bertambah mungkin dia semakin bisa. Kemampuannya juga semakin bertambah. Cuma saya sama gitu. Jadi kan kompok A baru ya mengenalkan, ya sekaligus juga mengajarkan kan, membimbing gitu loh. Semampunya anak aja. Kita kan enggak memaksa anak harus bisa kan.
--	--	--	--	---

				Iya Gaya belajar dia kan juga beda-beda. Minatnya juga beda. Kalau dia minatnya yang bagus ya memang ya lumayan lah. Untuk bacaannya aja sudah bisa. Karena pengalaman ini ya tadi pagi itu Mbak Syakya itu alhamdulillah sudah mulai jilid enam. Jadi sudah mulai jilid enam. Jadi mulai besok kelompok B dia sudah mulai Al-Quran. Alhamdulillah tadi sudah dipantau ya. Observasi Tadi ya. Anaknya juga sudah bilang gitu loh. Bu isti saya sudah jilid 5. Sudah mulai jili 6. Jadi alhamdulillah untuk di kelompok B besok sudah mulai Al-Quran. Terus hafalannya juga dia sudah bagus sih. Lancar itu. Itu alhamdulillah. Tadi juga saya lihat benar-benar anaknya tadi juga
--	--	--	--	--

				sudah jilid 6. Kemarin kan yang terakhir sudah ini. Besok mulai kita jilid 6. Ini tadi yang terakhir. Mbak Syakya. Mbak Syakya. Masuhari Syakya. Ini alhamdulillah tadi jilin 5. Besok dah jilid 6. Tadi bilang saya alhamdulillah saya gitu. murid saya udah mulai. Besok mulai jilin 6. Paling enggak kan ini masih ada 1 bulan lagi. Itu kalau anaknya alhamdulillah anaknya juga rajin pagi itu. Pagi itu udah mulai siap. Jadi dia tidak pengen temennya mendahului. Jadi datang nomor 1.
--	--	--	--	---

				Duluan dia. Benar duluan. Datang duluan langsung. Dia nggak, Belum pernah dia terakhir. Belum pernah. Apalagi nomor 2. Belum pernah. Dia datang langsung minta ngaji. Bu ngaji dulu. Kayak tadi Bu ngaji dulu. Terus apa itu buku iqra'nya udah diturunin semua. Jadi dia juga anaknya juga pintar. Juga Pengen bantu bu guru. Pagi itu datang. Iqra'nya udah disiapkan. Ayo Bu ngaji. Alhamdulillah. Udah lumayan. Ada ini ada peningkatan lah.
--	--	--	--	--

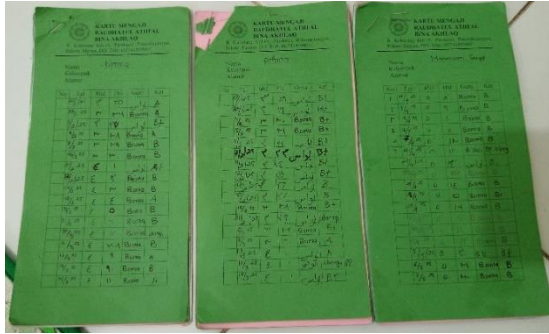
				Saya juga senang. Udah ada peningkatan anaknya. Besok sudah mulai kelompok B Sudah al-qur'an. Rasanya itu senang gitu. hafalnya juga udah jauh. Itu bu, apalagi itu sampai surat, kartunya itu sampai ini, al balad alhamdulillah Iyaa al balad ni. Nilainya sudah B. ini aja 1-5 dulu. Sebenarnya tu dia mampu bu. Sampe terakhir itu mampu dia. Cuma tadikan surahnya juga panjang, kan kasian karena nanti kalo dilanjutkan sampai akhir kan kasihan yang lain kan. Jadi Cuma ta ambil 1-5 itu alhamdulillah ini sudah lancar. Itu dia tak tanya di rumah katanya pake metode ummi. Jadi membacanya pake metode ummi. Karena orang tuanya juga dia kan guru mts atau guru apa ya, kalo ga mts kayaknya mts ya bu. Jadikan dia ada timbal baliknya. Dia rata-ratakan dari paud sini to, rata-rata yang dari paud itu kelas laba-laba besar itu udah lumayan, udah bagus.
--	--	--	--	--

			2. Apakah kegiatan laporan terhadap prestasi belajar anak kepada orang tua dilakukan dalam jangka waktu tertentu atau dilakukan setiap hari berdasarkan jadwal belajar anak?	
			3. Apakah setiap laporan yang diberikan mendapatkan <i>feedback</i> dari orang tua?	Ada, mau pembagian raport pas pembagian rapor nanti kan kita melaporkan perkembangan anaknya, itu. Yang terpenting itu pas nilai agama, iya itu paling terpenting, penting sekali itu untuk menyampaikan ke orang tuanya jadi untuk ee untuk aspek yang lain itu mungkin bisa disampaikan secara lewat raport kan, tapi kalo nilai perkembangan agama itu, harus penyampaian secara subjektif jadi tiap orang tua tau. Anaknya gimana-gimana itu. Alhamdulillah ada, jadikan nanti kalo misalnya kalo kemarin semester satu ya

				saya juga menyampaikan perkembangannya seperti ini hafalan sama untuk iqra'nya juga sudah bagus ya, itu tinggal nanti melanjutkan di rumah selama liburan, iya, kalo nggak ya untuk ap aitu berangkat TPA lebih diaktifkan lagi karna kan kita nggak mungkin kan kalo anak-anak kan lebih banyak di rumah dari pada di sekolah untuk belajar ngajinya. Kalo di sekolahkan berapa persen kan, paling 5% yak an lebih banyak di rumah waktunya. Tapi rata-rata kalo anak-anak yang rajin TPA itu alhamdulillah ya bisa kelihatan. Jadi antara dia TPA apa engga itu kelihatan anak itu. Jadi kalo TPA dia pasti bisa hafal, jadi itu nanti kalo nggak yang TPA kalo ditanya. Di rumah TPA nggak, enggak, itu jadikan kelihatan anak itu, jadi Taunya perkembangan anak itu y aitu, kalo di rumah TPA berarti dia pasti bisa huruf-hurufnya apa. Anak yang nggak TPA ya Cuma di rumah ya, dia bisa mengikuti tapi ya secara pelan-pelan dan dibimbing bu guru
--	--	--	--	---

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1. Bagaimana Pengembangan kartu prestasi belajar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien?	Kartu prestasi belajar	Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an	Kelas A: Siswa antri mengaji sambil memegang kartu prestasi masing-masing Kelas B : siswa dipanggil satu-satu berdasarkan urutan kartu prestasi berdasarkan urutan kartu Hal ini berbeda dengan yang terjadi sebelumnya Dimana, siswa hanya duduk berdasarkan urutan yang didinginkan masing-masing, kemudian guru mencari kartu berdasarkan nama siswa.
		Praktek penggunaan kartu prestasi belajar	Kelas A : Guru menggunakan kartu prestasi untuk mencatat nilai siswa, yang kemudian akan dijadikan patokan untuk pembelajaran di hari berikutnya.. kartu prestasi terdiri dari 3 yaitu kartu membaca, menghafal dan mengaji. - Jumlah guru yang mengajar al-qur'an terdiri dari 2 orang dalam satu kelas - Siswa akan mengantri untuk menunggu giliran untuk mengaji dan menghafal. - Masing-masing siswa memegang kartu prestasinya masing-masing, hal ini berbeda dari yang terlihat sebelum pelaksanaan observasi, Dimana kartu prestasi dipegang oleh guru, dan siswa hanya menunggu giliran. Akan tetapi hal ini membuat siswa melipat-lipat dan menggulung kartu sehingga ditakutkan kartu akan mudah rusak.

			- Siswa menaruh kartu sembarangan
	Alokasi waktu pembelajaran Al- Qur'an	Kegiatan Pembelajaran Al- Qur'an	Kelas A: Jumlah siswa :21 Siswa yang hadir :20 Jumlah siswa yang belajar : belajar semua Mulai belajar : 07: 30-09:14 Kelas B : Jumlah siswa : 26 Siswa yang hadir : 22 Jumlah Siswa yang belajar Durasi kegiatan belajar : 22 Setengah 7-08:55

Rumusan Masalah	Topik	Dokumentasi	Hasil dokumentasi
1. Bagaimana Pengembangan kartu prestasi belajar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien?	Kartu prestasi belajar	Dokumen kartu prestasi belajar	
2. Bagaimana pengembangan kartu prestasi belajar dapat memperluas aspek-aspek dalam asesmen?	Asesmen pembelajaran	Dokumen kartu prestasi belajar	